

SKRIPSI

**DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA
SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA**



OLEH

**NURHAZIZA
NIM: 2020203870232008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA
SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA**



OLEH

**NURHAZIZA
2020203870232008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA
SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURHAZIZA
2020203870232008**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa
SMPN Satap 5 Baraka

Nama Mahasiswa : NURHAZIZA

Nim : 2020203870232008

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surak Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1829/In.39/FUAD.03/PP.00.9/092023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....)

Nip : 19770616 200912 2 001

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A. (.....)

Nip : 198808102023212052

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur Adam, M.Hum. (.....)

NIP : 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa
SMPN Satap 5 Baraka

Nama Mahasiswa : NURHAZIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232008
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1829/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 10 Desember 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos. I.	(Ketua)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Nahrul Hayat, M.I.KOM.	(Anggota)	(.....)
Wahyuddin Bakri, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231199203104

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Soaial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Cappelik terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai banku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku, ibuanda Hanasia tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Dan saudara-saudaraku terkasih. Kakak Haerani S.Pd. Kismawati, Mustadir, Paisal, Riswan, Abd Wahab S. Pd. dan adik Nur halipa, fitri ramadani yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Haramain, S.Sos.I M. Sos.I. selaku pembimbing Utama dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum.sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Nahrul Hayat, M.I. Kom dan Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Haramain, S.Sos.I M. Sos.I selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada bapak kepala Sekolah dan guru SMPN Satap 5 Baraka yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan prodi bimbingan konseling islam angkatan 20 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
11. Terkhusus kepada sahabat-sahabat pondok Resky yaitu Asmawati, Syarmila S.E., Jamani S. Sos dan adik-adik sekalian yang senantiasa

membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Januari 2025

Penulis



NURHAZIZA
2020203870232008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURHAZIZA
NIM : 2020203870232008
Tempat/Tgl. Lahir : Karang, 16 Februari 2002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa
SMPN Satap 5 Baraka.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025

Penulis



NURHAZIZA
2020203870232008

ABSTRAK

NURHAZIZA, *Dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka*, (dibimbing oleh bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing Utama dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku pembimbing pendamping).

Penelitian ini membahas tentang dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motif perilaku membolos pada siswa, serta untuk mengetahui dampak perilaku membolos pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

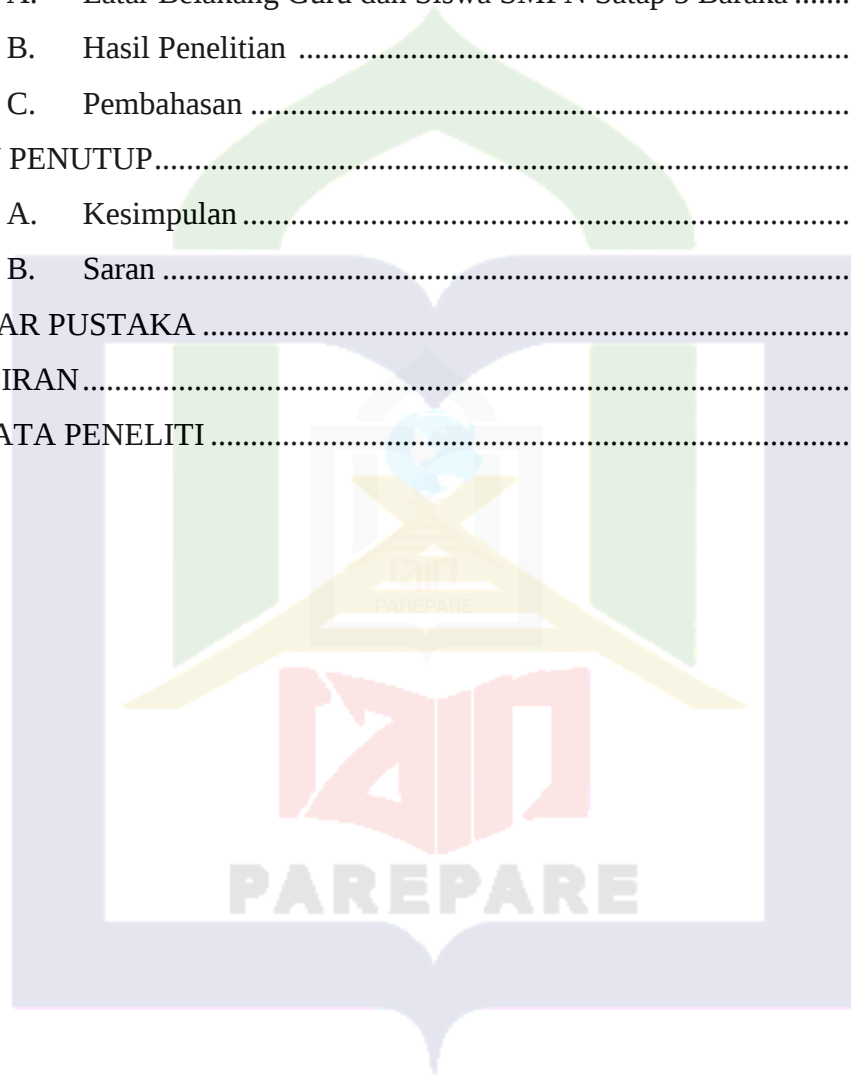
Hasil penelitian yang ditemuka di lapangan, yaitu; (1) Gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka yaitu siswa merasa tidak nyaman disekolah akibat beban tugas yang berat, perundungan, metode pengajaran yang tidak efektif, tekanan yang tinggi, pengaruh teman, serta faktor ekonomi dan kebutuhan pribadi, termasuk kondisi keluarga dan aktivitas di luar sekolah, turut mempegaruhi perilaku membolos siswa. (2) Dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka yaitu dampak psikologis dan emosional, dampak akademik, dampak sosial.

Kata Kunci: Dinamika Motif, Perilaku Membolos

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Motif Psikoanalisa Freud	11
2. Perilaku.....	16
3. Perilaku Membolos.....	19
C. Kerangka berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30

E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
F.	Uji Kebebasan Data	32
G.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Latar Belakang Guru dan Siswa SMPN Satap 5 Baraka	37
B.	Hasil Penelitian	37
C.	Pembahasan	74
BABV PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		92
BIODATA PENELITI		138



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	94
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	97
Lampiran 3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	98
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	99
Lampiran 5	Keterangan Wawancara	100
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	104
Lampiran 7	Dokumentasi	105
Lampiran 8	Hasil Verbatim	107
Lampiran 9	Biodata Penulis	138

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَاو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَا / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وَاو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلعم	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa di pertanggung jawabkan. Melihat pandangan itu dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena saat ini banyak ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran. Membolos dapat diartikan sebagai tindakan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tetapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa diketahui oleh orang tua. Sering kali didapati oleh guru anak-anak sekolah yang masih berseragam berkeliaran di luar sekolah pada jam sekolah. Jika zaman dahulu mungkin hanya sebatas anak laki-laki saja yang melakukan atau melestarikan kebudayaan ini. Namun akhir-akhir ini tidak jarang di temukan anak perempuan yang membolos di jam sekolah dengan sesama teman atau membolos sendiri.²

Motif membolos yang dilakukan oleh siswa adalah kebanyakan inisiatif sendiri yaitu malas dan susah bangun pagi dan terkadang diajak teman. Motif yang mendorong siswa membolos juga ajakan temannya yang kebanyakan adalah teman

¹Sri Rahmadhana Pasaribu M. Harwansyah P Sinaga, Ulfa Surya Mawaddah, Rita Lestari, : “: Studi kasus perilaku membolos siswa kelas 8 di MTs Negeri 2 Medan,” *Jurnal Fokus Konseling*, 9.1 (2023), hal. 18–23.

²Noviana Diswantika Deviana Rica Agustin, Siti Suartini Zain, “upaya mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling reaktif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung,” *jurnal ilmiah mahasiswa ilmi pendidikan bimbingan konseling STKIP-PGRI Bandar Lampung*, 2022.

satu sekolah dan terkadang teman dari sekolah lain alasan membolos akibat siswa ingin nongkrong di warung kopi di akibat malas pergi ke sekolah. Adapun hari-hari tertentu yang juga membuat siswasering membolos yaitu hari senin. Hal ini dikarenakan di hari senin ada upacara bendera sehingga membuat malas berangkat sekolah akibat panas. Kondisi ini merupakan salah satu motif yang mendorong siswa sering membolos sekolah.Selain itu, akibat di kelas siswa sering kosong sehingga ketika masuk, Siswa hanya sibuk main game dan tidur-tiduran saja.Hal ini yang membuat siswa terdorong untuk membolos sekolah.³

Motif lainya yang sering dijumpai pada siswa adalah malas kesekolah karena begitu banyak peraturan-peraturan yang ada.Semangatnya untuk berangkat kesekolah yang kurang.Begitu pula dengan semangat siswa yang kurang untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.⁴Kurangnya motif siswa, ketidakberdayaan atau kurangnya motif untuk belajar juga dapat menjadi motif perilaku membolos siswa. Hal ini dipengaruhi dari kebiasaan yang telah dilakukan oleh siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan dan masalah keluarga.Dukungan keluarga yang tidak memadai, ketidakhadiran orang tua atau saudara yang menjadi contoh buruk, atau masalah keluarga juga menjadi motif yang mempengaruhi perilaku membolos dan berdampak negatif atau konsekuensi dari perilaku membolos bagi siswa⁵

Dampak negatif yang akan ditimbulkan dari adanya perilaku membolos adalah minat belajar akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap

³Tri Utami, "Motivasi memolos bagi siswa (Studi Kasus di Negeri 1 Sarirejo Lamongan)," *Ejournal*, 07 (2019), hal. 346–60.

⁴M.pd Wahyu Purnama Sari, Dr. Tamsil Maus, "Studi kasus tentang perilaku membolos siswa di SMAN 1 Plumpang tuban," *Jurnal Bk Unesa*, 2018.

⁵Arista Kiswanto Karyanto, Muatari, "Mengatasi Perilaku Membolos melalui Konseling Behavioristik dengan Teknik Behavior Contract," *Jurnal Maria Guidance andCounselling*, 2.2 (2023), hal. 113–19.

materi pelajaran dari teman-teman lainnya dan dikeluarkan dari sekolah.⁶

Perilaku Membolos akan berdampak konsekuensi dari perilaku membolos, akan menghasilkan implikasi negatif untuk berbagai lapisan masyarakat. Dalam jangka pendek, membolos dapat memprediksi kinerja akademis yang buruk, putus sekolah, penyalahgunaan narkoba, kenakalan, dan kehamilan usia remaja. Dalam jangka panjang, perilaku membolos dapat menjadi prediktor ketika menjadi dewasa, yaitu miskin, termasuk kekerasan, ketidakstabilan perkawinan, ketidakstabilan pekerjaan, kriminalitas orang dewasa, bahkan akan terjadi penahanan sebagai akibat perilakunya. Selain itu, perilaku membolos memberikan efek negatif pada masyarakat karena berhubungan dengan kenakalan, kejahatan, dan akan berdampak negatif lainnya pada saat dewasa.⁷

Dampak buruk dari perilaku membolos apabila tidak ditangani secara cepat oleh guru BK maka akan timbul banyak dampak-dampak negatif yang merugikan peserta didik itu sendiri. Seandainya orang tua tidak tahu tentang dampak dari membolos maka anak dapat berkelompok dengan teman-teman yang sama dan membutuhkan kelompok yang dapat menjurus ke dalam hal-hal yang negatif, obat-obat keras, ganja, peminum dan lain-lain.⁸

Dimana di sekolah SMPN Satap 5 Baraka siswanya yang cenderung membolos, maka masalah membolos ini sangat kompleks di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh beberapa siswa yang memilih untuk bolos sekolah dengan beberapa alasan tertentu.

Di SMPN Satap 5 Baraka ditemukan bahwa masih ada sejumlah siswa yang sering membolos di sekolah. Perilaku ini terjadi beberapa kali dalam sebulan, yang menunjukkan bahwa bolos bukanlah kejadian yang jarang, melainkan cukup sering. faktor penyebab perilaku membolos, di antaranya: 1) Makan dan nongkrong di

⁶Trisnawati, "Peningkatan layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XII MAN 5 Tasikmalaya," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2.4 (2022), hal. 381–89.

⁷Siti Ma'rifah Setiawati, "Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, hal. 99–108.

⁸Muhammad Dafit Dhiya' ul Haq, "Peran Guru BK Dalam Menangani Perilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shibyan," *Jurnal of Guidance and Counseling*, 3.2 (2019), hal. 1–18.

Kantin beberapa siswa memilih untuk menghabiskan waktu di kantin daripada mengikuti pelajaran. 2) Pengaruh teman sebaya beberapa siswa ikut membolos karena pengaruh teman-temannya yang juga melakukan hal yang sama. 3) Pengaruh lingkungan sekitar, baik itu keluarga atau komunitas di luar sekolah, bisa memberi pengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. 4) Pengaruh Media seperti media sosial atau hiburan lainnya, bisa mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar di sekolah, sehingga mereka memilih untuk bolos. Upaya Guru BK di SMPN Satap 5 Baraka berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan cara: 1) Guru BK melakukan penelusuran (tracing) terhadap siswa yang sering membolos untuk mengetahui alasan dan penyebab pasti dari perilaku tersebut. Kemudian, dilakukan perlakuan (treatment) untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan pengarahan atau bimbingan. 2) Guru BK memberikan layanan bimbingan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif dari perilaku membolos. Selain itu, konseling dilakukan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi siswa yang sering membolos, dengan harapan masalah mereka bisa teratasi. Secara keseluruhan, Guru BK berusaha untuk mencegah dan mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan yang sesuai, dengan memberikan bimbingan, konseling, serta perlakuan yang tepat kepada siswa yang terlibat dalam perilaku tersebut.

Sifat malas sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Hal ini sudah ditegaskan dalam Alquran dan hadits nabi, sehingga umat Islam harus segera hijrah dari sifat bermalas-malasan ini. Jika tidak, sifat ini akan menghalangi umat Islam untuk mencapai semua keinginannya.

Apalagi, dalam situasi perang umat Islam sangat dilarang untuk bermalas-malasan. Dalam surat an-Nisa ayat 71-72, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ انفِرُوا جَمِيعًا وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لِيُبْتَغَىٰ فَاِنَّ أَصَابَكُمْ مُصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kalian, dan majulah (ke medan perang) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama! Dan sesungguhnya di antara kalian ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan perang). Maka jika kalian ditimpa musibah, ia berkata, ‘Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama-sama mereka.’” (QS an-Nisa ayat 71-72).⁹

Ayat tersebut dijelaskan bahwa di antara kaum Muslimin ada yang enggan atau bermalas-malasan untuk pergi ke medan pertempuran dengan bermacam alasan agar mereka tidak jadi ikut bertempur.

Tafsir tahlili terbitan Kemenag dijelaskan bahwa mereka ini adalah orang-orang yang lemah iman dan orang-orang munafik yang selalu terdapat dalam setiap peperangan dan perjuangan di sepanjang masa. Karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk tidak bermalas-malasan. Bahkan, Nabi Muhammad Saw selalu berdoa agar dilindungi dari sifat malas ini. Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu berkata, Nabi berdoa:

اللهم إني أعوذ بك من الهم والحزن، والعجز والكسل، والبخل والجبن، وضلع الدين وغلبة الرجال

Artinya:

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegalauan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, kepengecutan dan kekikiran, tindihan hutang dan penindasan orang.” (HR Bukhari no 6369).¹⁰

Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka?

⁹Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahnya, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Surah An-Nisa(4), Ayat 71-72.*

¹⁰<https://khazanah.republika.co.id/berita/qpacke/mengapa-islam-anjurkan-hindari-bermalas-malasan>

2. Bagaimana dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai mamfaat praktis, juga sumbagan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat berikut;¹¹

1. Kegunaan teoritis
Hasil dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dinamika motif perilaku membolos pada siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perilaku membolos di sekolah SMPN Satap 5 Baraka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang dinamika motif perilaku membolos pada siswa.
 - b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dinamika motif perilaku membolos siswa.

¹¹Elvinora ardianto, *metodelogi penelitian untuk public relations* (cek. Ke bandung. Simbiosis rekatan media, 2011).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Adapun penelitian ini berjudul “Dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka”

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Anshari dengan Judul Penelitian Penerapan Teknik Behavioral contract untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 Sidrap. Penelitian ini di ntuk mengetahui gambaran perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap, gambaran pelaksanaan teknik *behavioral contract* pada siswa di SMK Negeri 3 Sidrap, Untuk mengetahui teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap, dengan penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Perilaku membolos sebelum di berikan teknik *behavioral contract* berada pada kategori tinggi (2) Penerapan teknik *behavioral contract* dilaksanakan sesuai dengan skenario dengan 5 kali pertemuan. Pada sesi pertama pengukuran dalam kondisi intervensi mengalami penurunan dibandingkan pada sesi sebelumnya lalu kemudian grafik terus menurun hingga akhir pemberian perlakuan (3) Penerapan teknik *behavioral contract* mengurangi perilaku membolos siswa di SMK 3 Sidrap.¹²

Persamaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang di lakukan oleh

¹²Andry Ashari, *Penerapan Teknik Behavioral contract untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 Sidrap*.(Skripsi Sarjana,jurusan Ilmu Pendidikan,2020).

peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang perilaku membolos pada siswa. Sedangkan perbedaannya bahwadalam penelitian di atas membahas tentang Penerapan Teknik Behavioral contract untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 Sidrap, sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oman Rahman Sidik dengan judul penelitian Pelaksanaan layanan Konseling Individu dengan Teknik Punishment untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 1 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan konseling dan pelaksanaan konseling individu dengan teknik punishment untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 1 Simpang pematang.¹³

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah keduanya sama-sama mengatasi perilaku membolos dan penelitian kualitatif. Perbedaannya bahwa dalam penelitian di atas menggunakan teori *punishments* sedangkan penelitian ini menggunakan teori motif psikoanalisa Sigmund Freud.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Mita Fitri Apsara yang berjudul Konseling individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan pendekatan self-management Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan hasil penelitian terdapat penurunan perilaku membolos di sekolah dengan teknik self-management pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

¹³Oman Rahman Sidik dengan judul *Pelaksanaan layanan Konseling Individu dengan Teknik Punishment untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 1 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung* (Skripsi sarjana; Fakultas Tarbyah dan Keguruan : Lampung, 2022).

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan sama-sama mengkaji tentang perilaku membolos. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya bertujuan Untuk menggambarkan masalah perilaku membolos peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung sebelum dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*, Untuk mendeskripsikan gambaran masalah perilaku membolos peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*, Untuk mengetahui masalah peserta didik kelas kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung dapat diatasi melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka. Dan Untuk mengetahui dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Redita Fitri Olivia dengan judul penelitian hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri tahun ajaran 2016/2017. Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem tahun ajaran 2016/2017. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah maka perilaku

¹⁴Mita Fitri Apsari, *Konseling individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan pendekatan self-management Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*(Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiya dan Keguruan: Lampung, 2017).

membolusnya akan tinggi dan begitu sebaliknya.¹⁵

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang perilaku membolos siswa. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

5. penelitian yang di lakukan oleh Arif Hanafi dengan judul penelitian pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan tekni *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos di kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/ 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos di kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/ 2018. Dengan hasil penelitian bahwa konsling individu dengan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMP Negeri 9 Bandar Lampung telah di lakan dengan baik. Namun masih perlu di tingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.¹⁶

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan oleh penelitian adalah keduanya sama-sama membahas tentang perilaku membolos pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya memiliki rumusan masalah tentang bagaimanapelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos di kelas

¹⁵Redita Fitri Olivia, hubungan antara kontrol diri dengan perilak membolos siswa kelas X SMKN 1Ngasem Kediri tahunajaran 2016/2017.(Skipti sarjana. Jurusan bimbingan dan konseling , 2017).

¹⁶Arif Hanafi, pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan tekni *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos di kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/ 2018.(Skripsi sarjana jurusan bimbingan dan konseling,2017).

VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/ 2018. Sedangkan penelitian ini dirumuskan tentang 1) Bagaimana gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka ? 2) Bagaimana dampak perilaku membolos bagi siswa SMPN Satap 5 Baraka?

B. Tinjauan Teori

1. Teori Motif Psikoanalisa Freud

a. Pengertian Motif

Sigmund Freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis yang membentuk perilaku manusia sebagian besar tidak disadari (*subconscious*) dan bahwa seseorang tidak dapat memahami motif dirinya secara menyeluruh. Sigmund Freud menyatakan bahwa kesadaran itu hanyalah bagian kecil saja dari kehidupan mental. Sedangkan bagian terbesarnya adalah justru ketidaksadaran atau alam tak sadar. Freud menggambarkan alam sadar dan tak sadar ini seperti bentuk gunung es yang terapung. Ukuran bentuk bagian gunung es yang muncul ke permukaan air yakni alam sadar ukurannya jauh lebih kecil dibandingkan bagian gunung es yang tenggelam, yakni alam tak sadar. Kemudian Freud memandang manusia sebagai makhluk yang deterministik yang mendefinisikan bahwa kegiatan manusia pada dasarnya dibentuk dengan kekuatan yang irasional, kekuatan alam bawah sadar, dorongan biologis, dan insting pada saat berusia enam tahun pertama kehidupannya.¹⁷

Ada dua asumsi dasar pemikiran psikoanalisa Freud yaitu determinisme psikis dan motif tak sadar. Asumsi determinisme psikis meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan difikirkan atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud dan itu

¹⁷Juanda Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, "Kajian psikologis Sigmund freud," *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2022), hal. 25–31.

semuanya secara alami sudah ditentukan adapun asumsi motif tak sadar meyakini bahwa sebagian besar tingkah laku individu ditentukan oleh motif tidak sadar. Freud membagi struktur kedalam 3 (tiga) komponen yaitu : Id, Ego dan Superego

- 1) Id merupakan komponen kepribadian yang primitif, instinktif dan rahim tempat ego dan superego berkembang. Id berorientasi pada prinsip kesenangan atau prinsip reduksi ketegangan. Id merupakan sumber energi psikis maksudnya bahwa Id merupakan sumber dari insting kehidupan atau dorongan-dorongan biologis (makan, minum, bersetubuh dsb) dan insting kematian atau insting agresif yang menggerakkan tingkah laku. Prinsip kesenangan merucut kepada pencapaian kepuasan yang segera dari dorongan-dorongan biologis tersebut Id merupakan proses primer yang bersifat primitif, tidak logis, tidak rasional dan rasionalnya bersifat fantasi atau maya.
- 2) Ego merupakan eksekutif atau manajer dari kepribadian yang membuat keputusan tentang insting. Peran utama Ego adalah sebagai mediator (perantara) atau yang menjembatani antara Id (keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan yang segera) dengan kondisi lingkungan atau dunia luar yang diharapkan. Ego dibimbing oleh prinsip realitas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan atau dorongan Id. Hal yang perlu diperhatikan dari ego adalah bahwa
 - a) ego merupakan bagian dari Id yang kehadirannya bertugas untuk memuaskan kebutuhan Id bukan untuk mengecewakannya
 - b) Seluruh energi ego berasal dari Id sehingga ego tidak terpisah dari Id,
 - c) peran utamanya menengahi kebutuhan Id dan kebutuhan lingkungan sekitar, dan

d) ego bertujuan untuk mempertahankan kehidupan individu dan pengembangbiakannya.

3) Superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Melalui pengalaman itu, terutama pada usia anak individu telah menerima latihan atau informasi tentang tingkah laku yang baik dan yang buruk. Individu menginternalisasi berbagai norma sosial tersebut. Dalam arti individu menerima norma-norma sosial atau prinsip-prinsip moral tertentu, kemudian menuntut individu yang bersangkutan untuk duduk sesuai dengan norma tersebut. Superego berfungsi untuk;

- a) merintang dorongan-dorongan terutama dorongan seksual dan agresif karena dalam perwujudannya sangat dibentuk oleh masyarakat.
- b) mendorong ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, dan.
- c) mengejar kesempurnaan.¹⁸

Adapun pendapat sardiman menyatakan bahwa “motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Sedangkan Uno berpendapat, “motif adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengubah perilaku”.

Jika jiwa sudah bersih dalam membangun motif pun dalam diri akan terbangun kembali karena sudah memiliki tujuan jelas untuk masa depan. Motif yang dibangun dalam segi religiusitas tidak hanya mempengaruhi internal tapi hubungan dengan eksternal dan intrapersonal dengan orang lain. Karena orang yang memasukan nilai agama

¹⁸Moh. Khoirul Fatih, “Epistemologi psikoanalisa: menggali kepribadian sosial dalam perspektif sigmund freud,” *Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), hal. 20–31.

dalam dirinya niscaya akan terbuka pikiran akan masa depan dan memiliki planning yang matang juga. Dalam Al-qur'an an-nisa ayat 59 menyatakan bahwa mereka yang mendekatkan diri kepada Allah akan diberikan keberkahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya...” (QS An-Nisa [4]: 59)¹⁹

b. Jenis –jenis Motif

a) Motif Intrinsik

Yang dimaksud dengan motif intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motif intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

¹⁹Elza Sabillah, “Peran religiusitas dalam membangun motif pada generasi z,” *Gunung Djati Conference Series*, 19 (2023), hal. 320–31.

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. “*intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes*”. Itulah sebabnya motif intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motif yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b) **Motif Ekstrinsik**

Motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tauk besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motif ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motif yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁰

c. **Fungsi Motif**

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motif yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motif dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

²⁰Widayat Prihartanta, “TEORI-TEORI MOTIVASI,” *Jurnal Adabiya*, 1.83 (2015), hal. 1–11.

- b) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motif dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motif akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

2. Perilaku

a. Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi atau maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak Ajzen. Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan dasar yaitu: mencerminkan sikap pribadi (*personal nature*), sifat sosial (*social in nature*), dan berhubungan dengan masalah kontrol (*issues of control*) Ajzen.²²

Teori perilaku beralasan pada tahun 1980 digunakan untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini dimaksudkan untuk menjelaskan semua perilaku di mana orang memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian diri. Komponen kunci dari model ini adalah niat berperilaku; niat perilaku dipengaruhi oleh sikap tentang

²¹Neni Fitriana, Dewi Anjani, dan Nabsiah Sabrina, “Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa,” *Jurnal of intellectual publication*, 1.3 (2021), hal. 198–203.

²²Hadi Saputra, “Analisa kepatuhan pajak dengan pendekatan teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*)(terhadap wajib pajak orang pribadi di provinsi Dki Jakarta),” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3.1 (2019), hal. 47–58.

kemungkinan bahwa perilaku akan memiliki hasil yang diharapkan dan evaluasi subjektif dari risiko dan manfaat dari hasil itu. Sementara dalam TPB ditambahkan perilaku kontrol untuk melihat tingkat kemudahan atas perilaku yang diinginkan Ajzen. Secara sederhana, TPB merupakan teori minat/niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Fokus utama baik TRA maupun TPB adalah minat/niat perilaku. Ini mengacu pada faktor motif yang mempengaruhi perilaku tertentu, dimana semakin kuat niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Sikap, mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang dilakukan. Sederhananya, sikap merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri untuk melakukan perilaku tertentu atau tidak. Norma subjektif, mengacu pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang dilakukan oleh individu. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah teman sebaya dan orang-orang penting bagi orang tersebut berpikir bahwa dia harus terlibat dalam perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan, mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diinginkan. Kontrol perilaku yang dirasakan bervariasi di seluruh situasi dan tindakan, yang mengakibatkan seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang kontrol perilaku tergantung pada situasinya.²³

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Dalam ilmu psikologis dan juga perkembangan, terdapat beberapa faktor-faktor yang berperan penting terhadap perilaku manusia

²³Nurohman Fuad Hasyim, Yulfan Arif, “Adopsi teori perilaku berencana dalam menganalisis niat melakukan wakaf tunai,” *Jurnal Among Makarti*, 14.1 (2021), hal. 78–92.

itu sendiri yang berkaitan dengan teori dan konsep perilaku dalam psikologi tadi. Diantaranya:

1) Faktor biologis

Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat mempengaruhi dan juga dengan situasi serta lingkungan dimana dia berada. Interaksi psikologi sosial juga cukup mempengaruhi tingkah laku dan juga perilaku seseorang. Contohnya saja ketikakita merawat anak dan juga adanya motif biologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

2) Faktor sosiopsikologis

Dalam faktor ini terdapat sebuah komponen emosional dari kehadiran faktor sosiopsikologis pada seseorang. Komponen yang satu ini berkaitan dengan komponen kognitif dan juga kehadiran aspek intelektual manusia. Komponen yang satu ini juga berpengaruh pada kebiasaan dan juga kemauan individu untuk melakukan berbagai tindakan.

3) Sikap

Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi dan juga cara berfikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada di dalam dirinya.

Sikap juga sangat mempengaruhi dari adanya daya pendorong seseorang dalam melakukan motif pada orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga dalam hal ini juga bisa menimbulkan sebuah pengalaman yang cukup baik.

4) Faktor emosi

Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat

mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukan. Kemudian terjadi perubahan persepsi dalam stimuli dalam merangsang alat indra. Untuk intensitasnya sendiri memang tergantung dari diri orang tersebut, bisa dalam skala ringan, namun bisa juga dalam skala yang cukup kuat. Emosi juga bisa membuat perhatian lebih meningkat pada sesuatu hal yang membuat kita tegang, dimana di dalamnya berkaitan juga dengan rangsangan fisiologi, detak jantung yang kuat dan juga naiknya tekanan darah seseorang.

5) Komponen kognitif

Untuk faktor yang satu ini akan berkaitan dengan sebuah kepercayaan seseorang, dimana komponen kognitif dalam sikap merupakan sesuatu hal yang ada di dalam keyakinan, serta sesuatu yang membuat kita membenarkan atau tidak membenarkan. Kepercayaan ini juga bisa menimbulkan sebuah sikap perspektif seseorang dalam menentukan sikapnya pada orang yang ada disekitarnya.

Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukan. Kemudian terjadi perubahan persepsi dalam stimuli dalam merangsang alat indra. Untuk intensitasnya sendiri memang tergantung dari diri.²⁴

3. Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku Membolos

Membolos adalah perilaku yang berkaitan dengan fisik, kejiwaan, sosial dan segi pemikiran Sitorus. Hal tersebut akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang pada tepat pada

²⁴Nunti Sibuea Khairuddin Tampubolon, "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa," *Jurnal Penelitian*, 2.4 (2022), hal. 1–7.

jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Ini merupakan bagian dari kenakalan remaja, yang merupakan pelanggaran yang dilarang akan mendapatkan konsekuensi akan tetapi bukan tindakan kejahatan Putri Marisa.

Menurut Gunarsa Muhid Membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Menurut Kartono Muhid mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Sementara itu, Setyowati Nalman, dkk, membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.²⁵

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa pengetahuan pihak sekolah. Membolos sering terjadi tidak hanya saat ingin berangkat sekolah, namun saat jam pelajaran ketika dimulai pun terkadang ada siswa yang memanfaatkan waktu untuk membolos Gunarsa.²⁶

Perilaku membolos merupakan bagian dari kenakalan remaja yang merupakan bagian dari pelanggaran Status offenses yang merupakan pelanggaran status. Pelanggaran status merupakan perilaku yang dilarang dan dibawah pengawasan hukum karena mereka dianggap

²⁵ Abdul Saman Fitra Emil Diana, Abdullah Pandang, "Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang)," *Pinis Journal of Education.*, 3, 2023, hal. 1–7.

²⁶ Harfinah Faramitha M. Fachrul Reza Yusran, "Pengaruh Konseling Assertive Training terhadap Kebiasaan Membolos Siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru," *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2.2 (2022), hal. 125–41.

bermasalah namun bukan bagian dari kriminalitas. Pelanggaran non kriminalitas dalam hal ini seperti lari dari rumah, bolos sekolah, melanggar jam malam, dan minum-minuman keras di bawah umur. Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas Gunarsa.²⁷

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat pembelajaran siswa. Menurut Kartono Muis membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya Ardiyati Muhid.²⁸

b. Aspek-aspek Perilaku Membolos

Dorothy H. Keiter dalam (Izazakia) menjelaskan perilaku membolos merupakan ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat kepada pihak sekolah. Dalam teorinya terdapat dua aspek perilaku membolos pada siswa yaitu:

²⁷M. Arif Silfi Maya Dwita, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec . Bukik Barisan," *Jurnal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), hal. 8394–8408.

²⁸Abdul Saman Fitra Emil Diana, Abdullah Pandang, "Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang)," *Pinis Journal of Education.*, 3, 2023, hal. 1–7.

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari diri individu seperti, motif belajar siswa rendah, tidak pergi sekolah karena sakit, dan kurang minat terhadap pelajaran.
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu seperti, pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga, dan siswa tidak nyaman berada di sekolah.²⁹

Prayitno dan Erman Amti memberikan gambaran secara rinci mengenai aspek perilaku membolos meliputi:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali pada jam pelajaran tertentu
- e. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.³⁰

Kartono dalam (Aizil Mamnun) aspek perilaku membolos dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Aspek lahiriahAspek ini dibagi menjadi dua kelompok, meliputi:
 - 1) Deviasi lahiriah verbal dalam bentuk kata-kata makian dan kata-kata kotor.
 - 2) Deviasi lahiriah non-verbal dalam bentuk tingkah laku yang dapat dilihat.
- c. Aspek simbolik yang tersembunyi

Mencakup sikap hidup, emosi, sentimen, dan motif yang mengembangkan tingkah laku menyimpang khususnya perilaku membolos.³¹

²⁹Izazakia, "Hubungan Social Bond Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Unsyiah*, 2.2 (2017), hal. 1038–56.

³⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2012.

Berdasarkan beberapa teori aspek yang ada, dapat disimpulkan aspek-aspek pada perilaku membolos dapat bersumber dari diri individu (internal) dan dari luar individu (eksternal) dengan indikator-indikator yang sesuai dengan aspek yang ada.

c. Gambaran Perilaku Membolos

Menurut Prayitno dan Amti ada berbagai gambaran mengenai siswa yang membolos. Gambaran tersebut meliputi: bolos sekolah secara berulang dalam beberapa hari, bolos sekolah tanpa izin resmi, sering keluar dari kelas pada jam-jam tertentu, tidak kembali ke kelas setelah mendapatkan izin, bergantian dengan teman untuk membolos, mengajak teman ke kelas yang tidak diikutinya, meminta izin keluar dari kelas dengan dalih sakit atau alasan lain, mengirimkan surat izin absen palsu dan tidak masuk ke kelas setelah waktu istirahat.

Ada beberapa gejala yang dapat diamati pada siswa yang sering membolos, di antaranya: menunjukkan kecenderungan untuk sering merasa ngantuk, bersikap sarkasti, sering terlambat datang ke sekolah, mengalami gangguan fisik, terlibat dalam kontak fisik yang tidak diinginkan dan cenderung berbohong serta kurang motif atau malas dalam menjalani aktivitas sekolah. Selain itu, ada gejala siswa yang menyimpang lainnya, seperti sering tidak masuk sekolah, absen tanpa izin, sering keluar pada waktu-waktu tertentu, tidak kembali setelah mendapatkan izin, mengubah rute perjalanan menuju sekolah, mengajak teman ke jurusan lain yang tidak disukainya, meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lain, mengirimkan surat izin tidak masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk kelas setelah waktu istirahat.

³¹Ketut margi Aizil Mamnun , Luh Putu Sendratari, “Fenomena Membolos Sekolah Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA,” *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2020), hal. 381–89.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dapat berupa datang ke kelas tanpa izin, merasa bosan saat mengikuti pelajaran, menganggap tugas sekolah terlalu sulit, dan meminta izin masuk kelas pada jam pelajaran dengan alasan keluar.³²

d. Ciri-ciri Perilaku Membolos

Adapun indikator atau ciri-ciri perilaku membolos yang ada dalam diri peserta didik yaitu: adanya aspek lahiriah dan aspek simbolik yang tersembunyi. Aspek lahiriah dibagi menjadi dua, yakni deviasi yang verbal dalam bentuk kata-kata makian, kata-kata kotor dan lainnya; dan deviasi lahiriah non-verbal yang nyata kelihatan. Sedangkan aspek simbolik yang tersembunyi mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentiment-sentimen dan motif-motif yang mengembangkan tingkahlaku menyimpang khususnya membolos.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib indikator atau ciri-ciri perilaku membolos yang ada dalam diri peserta didik yaitu: 1) Suka mengantuk. 2) Suka menyindir. 3) Terlambat sekolah. 4) Kelainan fisik. 5) Pergaulan buruk. 6) Pembohong. 7) Pemalas dan, 8) Pengalaman hidup.³³

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Menurut Efi Umairah Busmajaril terdapat siswa yang sering membolos pelajaran di sekolah, dan hal ini juga terjadi pada banyak sekolah. Penyebabnya dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ini melibatkan sifat siswa yang cenderung suka membolos sekolah,

³²Lina Maulida, "Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*., 3.7 (2023), hal. 622–29.

³³Dewi Jami Rahayu Defriyanto, "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung," *Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 02.2 (2015), hal. 69–76.

di mana mereka melihat sekolah hanya sebagai tempat untuk menghabiskan waktu setelah kehidupan yang membosankan di rumah.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh pihak luar siswa. Misalnya, kebijakan sekolah yang tidak sesuai dengan minat siswa, kurang profesionalnya guru, atau kurikulum yang tidak ramah bagi siswa, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

Perilaku membolos memiliki penyebab yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi motif serta kondisi eksternal yang mereka hadapi. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh keluarga, lingkungan, dan teman sebaya Masyithah, Nurhasanah, & Nurdin. Faktor internal meliputi kurangnya motif dan minat dalam pelajaran, kesulitan dalam pelajaran tertentu, dan kurangnya pemahaman terhadap tujuan belajar. Sedangkan faktor keluarga dapat terjadi akibat kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakharmonisan keluarga, atau kurangnya dukungan terhadap kegiatan belajar anak Marisa, Fitriyanti, & Utami. Lebih lanjut, perilaku membolos juga dapat dipengaruhi oleh pandangan orang tua yang tidak mendukung sistem pembelajaran dan tidak menganggap sekolah sebagai hal yang penting. Faktor lingkungan yang buruk juga dapat memengaruhi kehadiran siswa di sekolah Khadijah,dkk. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga dapat terjadi karena adanya faktor ikut-ikutan dan konformitas, serta pengaruh negatif dari bermain game online bersama Yulianthi, dkk. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab siswa membolos, termasuk faktor internal seperti pola pikir siswa, faktor keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, teman

sebagai,sertapengaruhmediasosialdanfasilitas yang dapat disalahgunakan. Semua faktor ini berkontribusi pada perilaku membolos siswa.³⁴

Menurut Handokod dalam membolos ada 3 faktor yang menimbulkan perilaku membolos antara lain adalah :

- 1) Faktor personal atau diri sendiri yakni terkait dengan konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan serta menurunnya motif atau hilangnya minat akademik siswa.
- 2) Faktor keluarga yakni meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.
- 3) Faktor sekolah yakni sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan membolos yang tidak konsisten, interaksi yang minim antar orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak sportif, dan tugas-tugas sekolah.³⁵

f. Dampak Perilaku Membolos

Dampak psikologis dari ketidakhadiran siswa yang membolos adalah timbulnya kekhawatiran terhadap nilai mereka. Dampak akademiknya meliputi penurunan nilai siswa, tertinggalnya banyak mata pelajaran, dan ketidakselesaian atau tidak terkumpulnya tugas-tugas. Selain itu, dampak sosialnya adalah siswa merasa terpinggirkan oleh teman-temannya Murdiyanti & Nursalim.

Prayitno dan Amti juga mencatat pengaruh ketidakhadiran siswa. Perilaku membolos dapat menyebabkan dampak negatif seperti: Penurunan minat belajar di kelas, gagal dalam ujian, tidak

³⁴Lina Maulida, “Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*:, 3.7 (2023), hal. 622–29

³⁵Fara Naia Salsabila Risydah Fadilah, Dhea Aulia Putri , Dwi Amalia Susilo, “Penerapan Konseling Adlerian Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2.3 (2023), hal. 50.

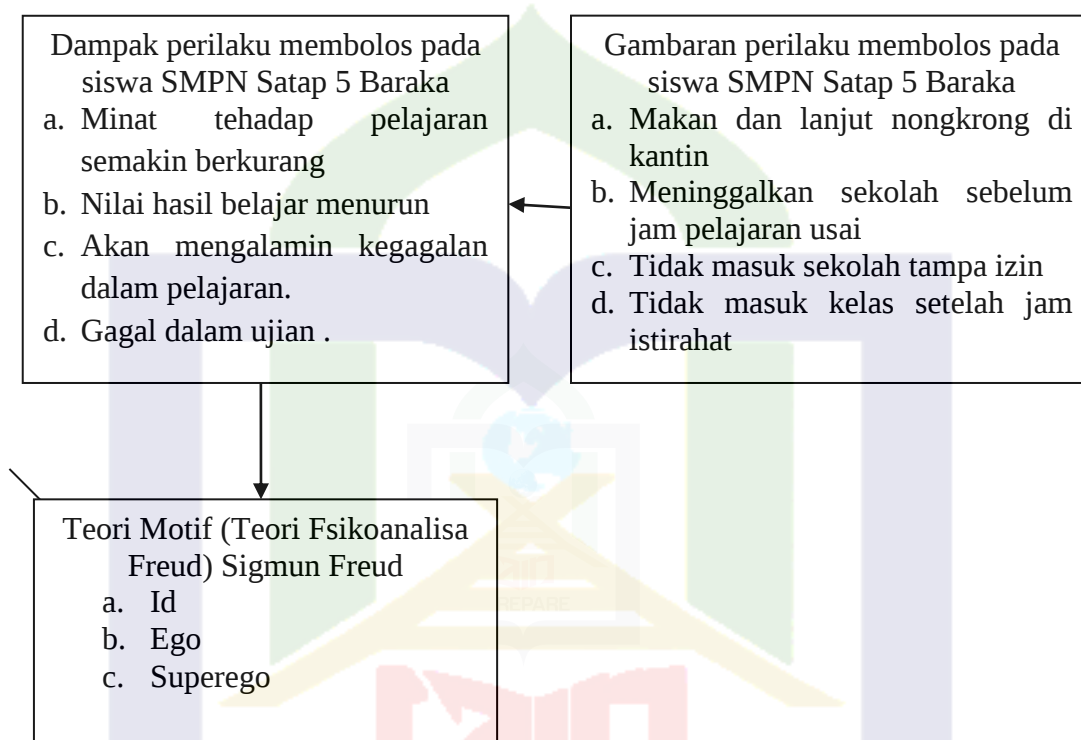
mencapai hasil akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak mengikuti mata pelajaran secara menyeluruh, tertinggal dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman-teman sekelas dan kemungkinan dikeluarkan dari sekolah. Perilaku putus sekolah juga dapat memiliki dampak negatif yang signifikan, termasuk berkurangnya minat di kelas, kegagalan dalam ujian, hasil belajar yang tidak memenuhi harapan, absensi dalam kegiatan kelas, kurangnya penguasaan materi dibandingkan dengan teman sekelas, dan bahkan kemungkinan dikeluarkan dari sekolah Wahyuningrum.³⁶



³⁶Lina Maulida, “Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*:, 3.7 (2023), hal. 622–29

C. Kerangka pikir

Bagan yang di buat oleh peneliti merupakan cara pikir yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dengan judul penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bersifat mencari dan menemukan serta memahami sebuah fenomena dari suatu tempat tertentu yang menjadi lokasi penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN Satap 5 Baraka Alamat Rante Lemo Desa latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih tiga bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.³⁸

³⁷Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan (Jakarta:Prenamedia Group,2013)

³⁸Alwi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

Penelitian ini berfokus pada dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka Alamat Rante Lemo Desa latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.³⁹

1. Data Primer

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan tempet penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini semua keterangan yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara.

Sumber data pertamayang diperoleh yaitu 4 (Narasumber) yang siap memberikan informasi terhadap peneliti. Adapaun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah 1 orang guruBK yang bernama ibu Erma wati S.pd yang berusia 43 tahun dan alamat salokaraja Enrekang dan 3 orang siswa SMPN Satap 5 Baraka yang bernama Elsa berumur 15 tahun dan duduk dibangku kelas 3 alamat karangan desa latimojong. Kemudian siswa yang bernama Resa yang berumur 15 tahun dan duduk dibangku kelas 3 alamat Rantelemo desa latimojong, selanjutnya siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham berumur 14 tahun dan duduk dibangku kelas 2 alamat karangan desa latimojong. Sumber data primer adalah data langsung atau sumber asli yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini di peroleh langsung dari

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: 2010).

data.⁴⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴¹ Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature data penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi dan dokumenserta siswa dan guru lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.⁴²

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang diteliti atau sedang diamati.⁴³

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang

⁴⁰Musliani Ita, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan (2018), h.41-42

⁴¹Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005), h. 62.

⁴²Radita Gora, Riset Kualitatif Public Relations (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 254.

⁴³Eko Prastyo, Ternyata Penelitian Itu Mudah, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015).

teratur dengan mempersiapkan pena. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah 4 orang yang terdiri dari 1 orang guru bk dan 3 orang siswa SMPN Satap 5 Baraka .

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, dan hasilnya dicatat sebagai informasi penelitian.⁴⁴

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurung waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya informasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan foto atau gambar. Penggunaan foto dalam penelitian ini adalah memperoleh data yang tidak dapat di temukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian.

F. Uji Kebebasan Data

Dalam menerapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang digunakan yaitu uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability

⁴⁴Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet, VIII, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

(obyektivitas).⁴⁵ Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji credibility(kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang dinamika motif perilaku membolos pada siswa diperoleh telah valid.

- b. Peningkatan ketekunan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan yaitu salah satu cara untuk mengontrol /mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2015).

c. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari guru bimbingan dan konseling (BK).

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan dinamika motif perilaku membolos pada siswa dengan mewawancarai guru BK dan Siswa SMPN Satap 5 Baraka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.⁴⁷

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu

⁴⁶Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabta, 2008).

⁴⁷Jogiyanto Hartono, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018).

seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka, kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Guru dan Siswa SMPN Satap 5 Baraka

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan secara singkat latar belakang guru dan siswa:

1. Ibu Erma wati S.pd adalah seorang yang berprofesi sebagai guru bk di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berusia 43 tahun dan alamat Salokaraja enrekang.
2. Elsi adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat karangan desa latimojong
3. Reza adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat Rantelemo desa latimojong
4. Andi Muhammad Ilham adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 14 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat karangan desa latimojong.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka

Perilaku membolos di sekolah SMPN Satap 5 Baraka di lakukan oleh individu yang berbeda yakni dengan jenis kelamin dan kelas yang berbeda antara satu dengan individu lainnya hasil penelitian ini sesuai teori bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang di lakukan oleh individu yang berbeda antara yang satu dengan individu yang lain yang bersipat nyata.⁴⁸

Perilaku membolos di SMPN Satap 5 Baraka di lakukan oleh siswa yang sengaja tidak masuk sekolah dan tidak menghadiri pelajaran di kelas tanpa memintak ijin kepada guru yang mengajar di kelas hasil

⁴⁸Sarwano, psikologis Remaja, (Jakarta, PT raja Grafindo, 2002) hal : 20

penelitian ini sesuai dengan teori bahwa membolos adalah tidak masuk sekolah, ini bisa di artikan bahwa saat belajar mengajar sedang berlangsung dengan sengaja siswa tidak menghadirinya tanpa memintak ijin terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan.⁴⁹ Hal in sesuai dengan perilaku membolos di SMPN Satap 5 Baraka bahwa siswa tersebut membolos dengan pegertian tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti saat jam pelajaran berlagsung dan siswa tersebut tidak memintak ijin dahulu kepada guru yang mengajar di sekolah.

Perilaku membolos di SMPN Satap 5 Baraka di lakukan oleh individu yang berbeda dengan individu lainya dimana siswa tidak masuk sekolah dan tidak menghadiri pelajaran di kelas tanpa memintak ijin kepada guru yang bertugas, yang dilakukan dengan sengaja karena beberapa faktor yang didalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di SMPN Satap 5 Baraka berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satapa 5 Baraka dapat di uraikan sebagai berikut. Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa dan guru SMPN Satap 5 Baraka.

- a. Hubungan siswa dengan orang tua dan keluarga hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa melaporkan hubungan yang positif dan mendukung dengan orang tua dan keluarga mereka. Hubungan yang baik secara siknifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan motif akademik siswa, adapun hasil berdasarkan data siswa dapat di uraikan sebagai berikut:

⁴⁹Ali Lukman, kamus besar Bahasa Indonesia, (jakarta,balai pustaka, 1995) hal.141

Informan yang ke dua adalah Elsi, Elsi adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat karangan desa latomojong. Dengan hasil wawancaranya tentang hubungan siswa dengan orang tua dan keluarga berikut pernyataan Elsi:

*“Hubungan saya dengan orang tua cukup baik. Mereka mendukung saya dalam belajar, tetapi kadang-kadang mereka terlalu menuntut, yang membuat saya merasa tertekan.”*⁵⁰ (wwc/No.1 /25 Juni 2024)

Selanjutnya informan yang ketiga adalah Reza, Reza adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat Rante lemo desa latomojong. Dengan hasil wawancaranya tentang hubungan siswa dengan orang tua dan keluarga berikut pernyataan Reza:

*“Saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga saya. Mereka mendukung saya, tetapi mereka sering tidak memahami beban akademik yang saya rasakan.”*⁵¹ (wwc/ No.1/25 juni 2024)

Selanjutnya informan yang ketiga adalah Andi Muhammad Ilham, Andi Muhammad Ilham adalah siswa SMPN Satap 5 Baraka yang berumur 15 tahun dan duduk di bangku kelas 3 dan alamat Karangan desa latomojong. Dengan hasil wawancaranya tentang hubungan siswa dengan orang tua dan keluarga berikut pernyataan Andi Muhammad Ilham:

*“Hubungan saya dengan keluarga cukup dekat, tetapi kadang mereka tidak mengerti mengapa saya merasa stres dengan sekolah.”*⁵²(wwc/No. 1/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas diketahui hubungan siswa SMPN Satap 5 Baraka dengan orang tua dan keluarga adalah hubungan siswa dengan orang tua dan keluarga cukup baik dan

⁵⁰Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁵¹Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁵²Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

mendukung siswa dalam belajar. Namun tuntunan mereka terkadang membuat siswa merasa tertekan selain itu meskipun hubungan siswa dekat dengan keluarga, mereka sering tidak memahami beban akademik yang siswa rasakan, sehingga menambah stres yang siswa alami.

b. Situasi di sekolah yang membuat siswa merasa tertekan atau tidak nyaman, sebagian siswa mengidentifikasi beberapa situasi di sekolah yang membuat mereka merasa tertekan seperti tuntutan akademik yang tinggi konflik dengan teman sekelas, atau tekanan dari guru terkait hasil belajar. adapun hasil berdasarkan data siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang b terkait Situasi di sekolah yang membuat siswa merasa tertekan atau tidak nyaman, berikut pernyataannya Elsi:

*“Iya saya tidak nyaman pada saat tugas terlalu banyak dan adanya bullying kaya mengejek.”*⁵³ (wwc/No.2 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa terkait Situasi di sekolah yang membuat siswa merasa tertekan atau tidak nyaman, berikut pernyataannya Resa:

*“Iya seperti tekanan akademik beban tugas dan ujian yang berat, kecemasan khawatir tidak diterima atau diejek oleh teman sebaya dan masalah pribadi”*⁵⁴ (wwc/ No. 2 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham terkait Situasi di sekolah yang membuat siswa merasa tertekan atau tidak nyaman, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

⁵³Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka dusun Rantelemo Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Tanggal 25 Juni 2024.

⁵⁴Reza, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

“Iyaa ada seperti beban tugas yang berat dan ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan beberapa mata pelajaran yang membosankan.”⁵⁵
(wwc/No. 2/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat di ketahuibahwa Situasi di sekolah yang membuat siswa SMPN Satap 5 Baraka merasa tertekan atau tidak nyaman adalah tekanan akademik yang tinggi, beban tugas yang berat, adanya pembullying atau ejekan dari teman sebaya, kecemasan akan diterima di lingkungan sekitar, serta masalah pribadi seperti ekspektasi tinggi dari orang tua dan kurangnya minat terhadap beberapa mata pelajaran dapat berkontribusi negatif terhadap kesehatan mental seseorang.

c. Strategi mengatasi situasi sulit di sekolah, siswa umumnya mengatasi situasi sulit di sekolah dengan berbagai cara. Termasuk mencari dukungan dari teman atau, melakukan aktivitas rekreasi, atau mengembangkan keterampilan manajemen stres seperti meditasi atau olahraga. adapun hasil berdasarkan data siswa dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi terkait apa yang di lakukan ketika merasa tertekan di sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

“Saya biasanya berbicara dengan teman-teman dekat atau mencoba melakukan aktivitas yang saya nikmati, seperti menggambar.”⁵⁶
(wwc/No.3 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan terkait apa yang di lakukan ketika merasa tertekan di sekolah, berikut pernyataannya Resa:

“Pada saat saya merasa tertekan saya malas masuk belajar sehingga saya melakukan bolos sekolah.”⁵⁷ (wwc/ No. 3 /25 juni 2024)

⁵⁵Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁵⁶Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham terkait apa yang di lakukan ketika merasa tertekan di sekolah, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Saat saya merasa tertekan di sekolah saya melakukan bolos sekolah.”*⁵⁸ (wwc/No. 3/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan selaku siswa SMPN Satap 5 Baraka diatas dapat di ketahuibahwa hal yang di lakukan ketika merasa tertekan di sekolah adalah bahwa saat merasa tertekan di sekolah, seseorang cenderung melakukan bolos sebagai respons terhadap tekanan tersebut dan berbicara dengan teman-teman dekat atau mencoba melakukan aktivitas seperti menggambar .

2. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi terkait Bagaimana mengatasi situasi sulit di sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

*“Biasanya saya bertanya dengan orang lain seperti teman dan guru”*⁵⁹ (wwc/No.12 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa terkait Bagaimana mengatasi situasi sulit di sekolah, berikut pernyataannya Resa:

*“Dengan menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah , seperti membagi tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah di kelola dan saya meluangkan waktu untuk hobi seperti bermain volly”*⁶⁰ (wwc/ No. 4/25 juni 2024)

⁵⁷Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁵⁸Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁵⁹Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁰Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham terkait Bagaimana mengatasi situasi sulit di sekolah, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

“Mengatur waktu menggunakan waktu dengan baik untuk menghindari penumpukan pekerjaan dan stres”⁶¹ (wwc/No. 4/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan selaku siswa SMPN Satap 5 Baraka diatas dapat di ketahuibahwa bagaimana siswa mengatasi situasi sulit di sekolah yaitu dalam menghadapi masalah, individu cenderung bertanya kepada bagaimana orang lain seperti teman atau guru, menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah seperti membagi tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil, meluangkan waktu untuk hobi seperti bermain voli, dan mengatur waktu dengan baik untuk menghindari penumpukan pekerjaan dan stres.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan strategi yang di lakukan siswa SMPN Satap 5 Baraka mengatasi situasi sulit di sekolah dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) bahwa saat merasa tertekan di sekolah, seseorang cenderung merespons dengan bolos sebagai cara mengatasi tekanan.
- 2) Mencari Dukungan Sosial: Individu cenderung mencari bantuan dari teman atau guru untuk menangani masalah.
- 3) Merencanakan Tindakan: Menghadapi masalah dengan menyusun rencana tindakan, seperti memecah tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil untuk mempermudah penyelesaiannya.
- 4) Melakukan Kegiatan Positif: Mengalihkan perhatian dari tekanan dengan meluangkan waktu untuk hobi atau aktivitas menyenangkan, seperti bermain voli.

⁶¹Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

5) Manajemen Waktu: Mengatur waktu dengan baik untuk menghindari penumpukan pekerjaan dan stres yang berlebihan.

d. Alasan di balik keputusan untuk membolos atau gambaran motif membolos dari sekolah peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa membolos untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman mereka. Alasan lain termasuk ketidaknyamanan di lingkungan sekolah atau masalah pribadi di luar lingkungan sekolah. Adapun hasil berdasarkan siswa dan guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

3. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi terkait hal yang membuat siswa merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

“Iya karena terlalu banyak tugas yang diberikan dan adanya bullying dan ketidaknyamanan dengan cara mengajar guru.”⁶² (wwc/No.7 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa terkait hal yang membuat siswa merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah, berikut pernyataannya Resa:

“Tekanan yang tinggi, kadang juga pelajaran yang sulit seperti matematika.”⁶³ (wwc/ No. 7 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham terkait hal yang membuat siswa merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

⁶²Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶³Reza, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

“Iya ada seperti perasaan tidak nyaman akibat tekanan akademik yang di akibatkan terlalu banyak tugas yang di berikan oleh guru.”⁶⁴ (wwc/No. 7/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan yang membuat siswa merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah bahwa terlalu banyak tugas, bullying, dan ketidaknyamanan dengan cara mengajar guru dapat menyebabkan tekanan yang tinggi bagi siswa. Ini bisa berdampak pada perasaan tidak nyaman akibat tekanan akademik yang tinggi, terutama dalam menghadapi pelajaran yang sulit seperti matematika.

4. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi menjelaskan alasan dibalik keputusan untuk membolos dari sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

“Ketika teman-teman saya pulang pada saat jam pelajaran saya juga ikutan untuk pulang dari sekolah dan memang matapelajaran yang membosankan sehingga saya memutuskan untuk tidak masuk kelas mengikuti pembelajaran.”⁶⁵ (wwc/No.6 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan alasan dibalik keputusan untuk membolos dari sekolah, berikut pernyataannya Resa:

“Alasan di balik keputusan saya untuk membolos sekolah ketika saya pergi membantu orang tua berkebun dan memang malas mengikuti belajar di kelas.”⁶⁶ (wwc/ No. 6/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan alasan dibalik keputusan

⁶⁴Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁵Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁶Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

untuk membolos dari sekolah , berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Ketika teman-teman saya pulang pada saat jam pelajaran saya juga ikutan untuk pulang dari sekolah dan memang matapelajaran yang membosankan sehingga saya memutuskan untuk tidak masuk kelas mengikuti pembelajaran.”*⁶⁷ (wwc/No. 6/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan alasan dibalik keputusan untuk membolos dari sekolah adalah bahwa keputusan untuk membolos sekolah bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebosanan terhadap mata pelajaran yang tidak menarik, keinginan untuk membantu orang tua, dan rasa malas terhadap proses pembelajaran di kelas.

5. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi menjelaskan tentang bagaimana untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman, berikut pernyataannya Elsi:

*“Saya lebih cenderung membolos untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi.”*⁶⁸ (wwc/No.5 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan tentang bagaimana untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman, berikut pernyataannya Resa:

*“Iya karena tekanan akademik tinggi saya merasa terbebani oleh tugas yang terlalu banyak dan ujian, di tandai dari perubahan perilaku belajar, membuat keributan, perubahan emosi.”*⁶⁹ (wwc/ No. 5 /25 juni 2024)

⁶⁷Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁸Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁶⁹Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan tentang bagaimana untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Iyaa seperi kebosanan dan kurangnya minat, saya merasa bosan dengan pelajaran di sekolah dan merasa krang tertarik terhadap kurikulum tertentu.”*⁷⁰ (wwc/No. 5/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan tentang bagaimana untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman adalah Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa individu tersebut cenderung membolos untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi. Tekanan tersebut disebabkan oleh beban tugas yang banyak dan ujian, yang mengakibatkan perubahan perilaku belajar, seperti membuat keributan, serta perubahan emosi seperti kebosanan dan kurangnya minat terhadap pelajaran dan kurikulum tertentu.

6. Dari hasil wawancara dari infoman kedua yang bernama Elsi menjelaskan mengapa melakukan bolos sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

*“Ketika saya tidak nyaman di sekolah dan merasa tertekan di sekolah saya melakukan bolos sekolah, hal yang membuat saya tidak nyaman di sekolah karena tugas terlalu banyak yang di berikan oleh guru, bosan dengan beberapa pelajaran di sekolah seperti mata pelajaran matimatika dan adanya pembullying seperti mengejek dan kadang saya bolos sekolah pada saat jam pelajaran trakhir karena saya takut di tinggal pulang teman-teman sekampung saya karena jarak antara sekolah dan rumah saya sagatlah jauh.”*⁷¹ (wwc/No.12 /25 Juni 2024)

⁷⁰Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁷¹Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

Selanjutnya dari hasil wawancara dari informan ketiga yang bernama Resa, menjelaskan mengapa melakukan bolos sekolah, berikut pernyataannya Resa:

“Pada saat saya tidak nyaman dan tertekan dengan tekanan yang tinggi, kecemasan dan masalah pribadi saya melakukan bolos sekolah dan alasan lainya saya melakukan bolos sekolah karena pelajaran yang sulit dan membosankan seperti matematika sehingga kadang saya tidak mengikuti pembelajaran tersebut, dan saya membantu orang tua berkebun apa lagi pada saat musim panen seperti musim kopi dan cangkeh, mengantar ibu ke pasar kadang juga nongkrong dikanting bersama teman-teman sehingga saya malas masuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan pulang pada saat jam pelajaran karena saya mau cepat-cepat pulang ke rumah untuk bermain game bersama teman-teman”⁷² (wwc/ No. 12 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari infotman keempat yang bernama Andi Muhammad Ilhammenjelaskan mengapa melakukan bolos sekolah, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

“Ketika saya tidak nyaman di sekolah saya melakukan bolos sekolah, kurangnya minat belajar yang membuat saya merasa bosan dan kemudian berniat meninggalkan sekolah kemudian kurannya pengawasan guru sehingga saya dengan mudah meninggalkan sekolah.”⁷³ (wwc/No. 12/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan mengapa melakukan bolos sekolah adalah bahwa ketidaknyamanan di sekolah, tekanan akademik yang tinggi, kecemasan, masalah pribadi, serta kurangnya minat terhadap beberapa pelajaran seperti matematika dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk membolos sekolah. Faktor lainnya termasuk jarak rumah yang jauh dan aktivitas di luar sekolah seperti membantu orang tua

⁷²Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁷³Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 , Tanggal 25 Juni 2024

atau bersosialisasi dengan teman-teman. Kurangnya pengawasan dari guru juga dapat mempermudah seseorang untuk meninggalkan sekolah.

7. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi menjelaskan tentangsesuatu yang mendorong siswa untuk membolos dari sekolah, meskipun siswa tahu ada konsekuensi yang mungkin di hadapi, berikut pernyataannya Elsi:

*“Salah satunya itu saya takut di tinggal teman karena jarak rumahku dengan sekolah jauh sehingga Saya merasa dorongan untuk membolos lebih kuat karena tekanan yang saya rasakan, meskipun saya tahu ada konsekuensi.”*⁷⁴ (wwc/No.15 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan tentangsesuatu yang mendorong siswa untuk membolos dari sekolah, meskipun siswa tahu ada konsekuensi yang mungkin di hadapi, berikut pernyataannya Resa:

*“Iyaa ada seperti keingin menghabiskan waktu bersama teman-teman dan malas mengikuti mata pelajaran.”*⁷⁵ (wwc/ No. 15 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan tentangsesuatu yang mendorong siswa untuk membolos dari sekolah, meskipun siswa tahu ada konsekuensi yang mungkin di hadapi, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Iya ada ketika teman-teman saya melakukan bolos sekolah saya juga ikut membolos sekolah dan pada saat saya butuh waktu sendiri .”*⁷⁶(wwc/No. 12/28 juni 2024)

⁷⁴Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁷⁵Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁷⁶Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan tentang hal mendorong siswa untuk membolos dari sekolah, meskipun siswa tahu ada konsekuensi yang mungkin di hadapi individu tersebut membolos sekolah karena beberapa alasan, termasuk ketakutan tertinggal dari teman-teman akibat jarak rumah yang jauh, dorongan untuk menghabiskan waktu bersama teman, dan malas mengikuti mata pelajaran. Selain itu, adanya pengaruh dari teman-teman yang juga membolos dan kebutuhan akan waktu sendiri turut mempengaruhi keputusan untuk membolos.

- 3) Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan adanya aturan atau norma sosial tertentu yang siswa rasakan mempegaruhi ke putusan untuk membolos, berikut pernyataannya Elsi:

“Iya seperti rasa ingin di terima oleh teman-teman dapat membuat saya untuk terdorong untuk membolos jika banyak teman-teman yang melakukannya..” ⁷⁷ (wwc/No.17 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan adanya aturan atau norma sosial tertentu yang siswa rasakan mempegaruhi ke putusan untuk membolos, berikut pernyataannya Resa:

“Saya merasa terpengaruh oleh norma teman-teman yang juga sering membolos.” ⁷⁸ (wwc/ No. 17 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan adanya aturan atau norma sosial tertentu yang siswa rasakan mempegaruhi ke putusan untuk membolos, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

⁷⁷Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁷⁸Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

*“Saya merasa terpengaruh oleh teman-teman yang juga sering membolos.”*⁷⁹(wwc/No. 17/28 juni 2024)

Berdasarkan data tersebut adalah individu tersebut terdorong untuk membolos karena keinginan untuk diterima oleh teman-teman. Pengaruh norma teman-teman yang sering membolos memengaruhi keputusan individu untuk mengikuti perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat disimpulkan mengenai keputusan untuk membolos atau gambaran motif membolos dari sekolah siswa SMPN Satap 5 Baraka sebagai berikut: Gambaran motif membolos dari sekolah siswa SMPN Satap 5 Baraka berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidaknyamanan dan Tekanan Akademik: Siswa merasa tidak nyaman di sekolah karena beban tugas yang berlebihan, bullying, dan metode pengajaran yang tidak memadai. Tekanan akademik yang tinggi, khususnya dalam pelajaran yang sulit seperti matematika, menyebabkan perasaan tidak nyaman dan ketidakamanan.
- 2) Alasan di Balik Keputusan Membolos: Keputusan untuk membolos dipengaruhi oleh kebosanan terhadap mata pelajaran yang tidak menarik, keinginan untuk membantu orang tua, dan rasa malas terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, jarak rumah yang jauh juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk membolos.
- 3) Pengaruh Teman dan Sosial: Keinginan untuk diterima oleh teman, dorongan untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman, serta pengaruh norma teman yang sering membolos mempengaruhi keputusan siswa. Siswa juga merasa terdorong untuk membolos untuk

⁷⁹Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

menghindari tekanan akademik dan mendapatkan perhatian dari teman-teman.

- 4) Faktor Tambahan: Kurangnya minat terhadap beberapa pelajaran, kecemasan, masalah pribadi, serta kurangnya pengawasan dari guru juga berkontribusi pada keputusan untuk membolos.

Secara keseluruhan, keputusan siswa untuk membolos dipengaruhi oleh kombinasi faktor akademik, sosial, dan pribadi, termasuk keinginan untuk diterima dalam kelompok teman, tekanan akademik yang tinggi, dan kurangnya minat terhadap pelajaran.

- e. Mengapa siswa bolos sekolah dan faktor apa yang mempengaruhi siswa bolos sekolah hal ini mennayakan alasan atau motif utama mengapa mengapa siswa memilih untuk tidak hadir di sekolah. Faktor-faktor seperti tekanan akademik yang yang tinggi, masalah sosial di sekolah, atau masalah pribadi di rumah dapat menjadi alasan di balik perilaku membolos. adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat di uraikan sebagai berikut:

Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Dengan hasil wawancaranya terkait dengang mengapa siswa melakukan bolos sekolah, berikut pernyataan:

“Jadi husus untuk siswa SMPN Satap 5 Baraka itu yang menjadi pegaruh alasan siswa melakukan bolos sekolah adalah akibat lingkungan sekitar dan teman sebaya terutama ketika seorang peserta didik itu bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah dan biasanya anak-anak yang putus sekolah itu lebih cenderung untuk bermain game, nah... ketika anak-anak itu sudah bermain game , merasa yaman dan ketagihan maka selama di sekolah yang ada dalam otak mereka hanya bagaimana supaya cepat-cepat pulang dan bisa bermain bersama teman-temanya itu yang ke satu. Yang kedua itu adalah karena kondisi lingkungan terutama pada musim panan yaaa anak-anak itu lebih cenderung untuk cepat-cepat mendapatkan uang, jadi mereka pada umamnya itu mereka pergi bersama temanya membantu orang tua sehingga dapat menghasikan uang. Jadi mereka

lebih condong untuk cepat pulang supaya cepat-cepat membantu orang tua, kemudian makan dan lanjut nongkrong di kantin sehingga malas masuk mengikuti pembelajaran di kelas.”⁸⁰ (wwc/ No.1/25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut, alasan utama siswa SMPN Satap 5 Baraka membolos sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, pengaruh lingkungan sekitar dan teman sebaya, terutama ketika siswa bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah. Mereka cenderung terlibat dalam aktivitas seperti bermain game yang membuat mereka merasa nyaman dan ketagihan, sehingga mereka ingin segera pulang dan bergabung dengan teman-teman mereka untuk bermain. Kedua, kondisi lingkungan ekonomi yang mendorong siswa untuk mencari uang dengan cepat, seperti membantu orang tua di musim panen. Akibatnya, mereka sering terburu-buru pulang untuk membantu keluarga, makan, dan kemudian menghabiskan waktu di kantin, yang mengakibatkan keengganan untuk masuk ke kelas dan mengikuti pembelajaran.

f. Bagaimana mengidentifikasi motif atau alasan utama yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah, hal ini bertujuan untuk memahami cara guru mengenali dan memahami alasan-alasan yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah. Guru dapat menggunakan pengamatan, wawancara, atau pengalaman pribadi mereka dalam mengidentifikasi motif tersebut. Adapun hasil berdasarkan wawancara guru BK dapat diuraikan sebagai berikut:

Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka. Dengan hasil wawancaranya terkait Bagaimana mengidentifikasi motif atau alasan utama yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah, hal ini bertujuan

⁸⁰Erma wati S.pd, guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru BK, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

untuk memahami cara guru mengenali dan memahami alasan-alasan yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah, berikut pernyataan:

*“Yang paling sering kami lakukan adalah dengan cara konseling individu jadi saya melakukan wawancara, jadi disini kami melakukan komunikasi interpersonal dan cara ini lebih gampang untuk menjalin hubungan baik dengan peserta didik terutama yang bolos tadik dan biasanya kalau terjalin hubungan baik dengan peserta didik anak-anak itu gampang atau mereka lebih terbuka ketika di tanyak apa masalahnya bagaimana kondisinya itu mereka lebih terbuka.”*⁸¹ (wwc/ No.2/25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut metode yang paling sering digunakan guru bk di SMPN Satap 5 Baraka untuk menangani siswa yang sering membolos adalah dengan melakukan konseling individu. Melalui wawancara dan komunikasi interpersonal, kami berhasil menjalin hubungan baik dengan peserta didik, terutama yang sering membolos. Ini membantu mereka lebih mudah terbuka tentang masalah dan kondisinya, memungkinkan kami untuk memahami situasi mereka dengan lebih baik.

2. Dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka

Perilaku membolos akan menimbulkan dampak psikologis dari ketidak hadiran siswa yang membolos seperti kekhawatiran terhadap nilai mereka dan dampak akademiknya meliputi penurunan nilai siswa, tertinggalnya banyak mata pelajaran, dan ketidak selesaian atau tidak terkumpulnya tugas-tugas. Selain itu dampak sosialnya adalah siswa merasa terpinggirkan oleh teman-temannya. Dampak negatif seperti: penurunan minat belajar di kelas, gagal dalam ujian, tidak mencapai hasil akademik sesuai dengan potensi yang di miliki, tidak mengikuti mata pelajaran secara menyeluruh, tertinggal dalam penguasaan materi di bandingkan dengan teman-teman sekelasnya dan kemungkinan di dikeluarkan dari

⁸¹Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

sekolah.⁸² Hal ini sejalan dengan proses wawancara yang dilakukan di sekolah SMPN Satap 5 Baraka dusun Rantelemo Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Satap 5 Baraka bahwa ada beberapa dampak yang dialami siswa ketika melakukan bolos sekolah.

a. Dampak psikologis dan emosional setelah membolos, setelah membolos siswa mungkin merasa bersalah, stres, atau bahkan lega, tergantung pada situasi yang mereka alami, adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

E. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan bagaimana perasaan terhadap sekolah dan kelas-kelas saat ini, berikut pernyataannya Elsi:

*“Saya merasa kelas-kelas saya kurang menantang dan tidak terlalu menarik.”*⁸³ (wwc/No.8 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan bagaimana perasaan terhadap sekolah dan kelas-kelas anda saat ini, berikut pernyataannya Resa:

*“Saya merasa kelas-kelas saya terlalu berat dan tidak banyak yang membuat saya merasa terlibat.”*⁸⁴ (wwc/ No. 8 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan bagaimana perasaan terhadap sekolah dan kelas-kelas anda saat ini, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Saya merasa kelas-kelas saya menuntut banyak usaha dan saya tidak merasa terhubung dengan materi pelajaran.”*⁸⁵(wwc/No. 8/28 juni 2024)

⁸²

⁸³Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁸⁴Reza, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

hasil wawancara menunjukkan bahwa. Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa individu merasa kelas-kelas yang diikuti kurang menantang dan tidak menarik, menyebabkan kurangnya keterlibatan dengan materi pelajaran. Individu merasa bahwa kelas-kelas tersebut terlalu berat dan menuntut banyak usaha tanpa memberikan rasa koneksi atau keterhubungan dengan materi yang diajarkan.

4. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi , menjelaskan bagaimanaperasaan setelah membolos dari sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

*“Adanya rasa ketakutan dan dekdekan takut di marahi ketahuan sama orang tua .”*⁸⁶ (wwc/No.12 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan bagaimana perasaan setelah membolos dari sekolah, berikut pernyataannya Resa:

*“Adanya rasa legah karena terhindar dari tekanan tugas atau interaksi sosial yang tidak nyaman .”*⁸⁷ (wwc/ No. 9 /25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan bagaimana perasaan setelah membolos dari sekolah , berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Merasa puas terutama jika saya saya menggunakan waktu tersebut untuk bersenang-senang dengan teman dan istirahat.”*⁸⁸(wwc/No. 9/28 juni 2024)

⁸⁵Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁸⁶Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁸⁷Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁸⁸Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami rasa takut dan kegelisahan karena takut dihukum atau dimarahi jika ketahuan membolos. Mereka juga merasakan lega karena terbebas dari tekanan tugas atau interaksi sosial yang tidak nyaman. Selain itu, mereka merasa puas terutama ketika waktu yang mereka gunakan untuk membolos digunakan untuk bersenang-senang dengan teman atau istirahat.

5. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi , menjelaskan tentang perasaan tertentu yang muncul, berikut pernyataannya Elsi:

*“Iya ada, seperti merasa bersalah karena melakukan bolos sekolah dan kehilangan pelajaran yang penting yang di sampaikan oleh guru .”*⁸⁹ (wwc/No.10 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resamenjelaskan tentang perasaan tertentu yang muncul, berikut pernyataannya Resa:

*“Iya ada seperi kesepikan karena merasa terasingi dari teman-teman yang hadir di sekolah .”*⁹⁰ (wwc/ No. 10/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan tentang perasaan tertentu yang muncul, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Adanya rasa cemas karena adanya konsekuensi yang terjadi, seperti hukuman dari guru atau orang tua.”*⁹¹(wwc/No. 10/28 juni 2024)

Berdasarkan data tersebut adalah bahwa individu merasakan beberapa dampak emosional akibat membolos sekolah, termasuk rasa bersalah karena

⁸⁹Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁹⁰Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁹¹Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

kehilangan pelajaran penting, kesepian akibat merasa terasing dari teman-teman yang hadir di sekolah, dan kecemasan mengenai konsekuensi seperti hukuman dari guru atau orang tua.

Dampak psikologis dan emosional setelah membolos sekolah di SMPN Satap 5 Baraka berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa Takut dan Kegelisahan: Siswa mengalami rasa takut dan gelisahan akibat kemungkinan dihukum atau dimarahi jika ketahuan membolos.
- 2) Rasa Lega: Mereka merasa lega karena terlepas dari tekanan tugas atau interaksi sosial yang tidak nyaman selama berada di sekolah.
- 3) Rasa Puas: Siswa merasa puas, terutama jika waktu yang dihabiskan untuk membolos digunakan untuk bersenang-senang dengan teman atau beristirahat.
- 4) Rasa Bersalah dan Kesepian: Setelah membolos, siswa merasakan rasa bersalah karena kehilangan pelajaran penting dan kesepian karena merasa terasing dari teman-teman yang hadir di sekolah.
- 5) Kecemasan Mengenai Konsekuensi: Ada kecemasan tentang konsekuensi dari membolos, seperti hukuman dari guru atau orang tua.

Secara keseluruhan, dampak psikologis dan emosional dari membolos melibatkan campuran rasa takut, lega, puas, bersalah, kesepian, dan kecemasan.

b. Persepsi terhadap hubungan antara keinginan pribadi dan tanggung jawab sekolah, siswa mungkin merasa ada konflik antara keinginan mereka untuk bebas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa, adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

6. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan tentang konflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang harus di lakukan, berikut pernyataannya Elsi:

*“Iya ada seperti minat pribadi dan Ekspetasi orang tua seperti saya lebih tertarik pada minat tertentu, tapi merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang di harapkan orang tua.”*⁹² (wwc/No.14 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resamenjelaskan tentangkonflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang harus di lakukan, berikut pernyataannya Resa:

*“Yaa ada seperti Seringkali saya ingin istirahat, tetapi saya harus fokus pada studi dan tugas.”*⁹³ (wwc/ No. 14/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskantentangkonflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang harus di lakukan, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Iya ada seperti keinginan untuk beristirahat dan menghilangkan stres sering kali bertentangan dengan kewajiban kewajiban untuk belajar atau menghadiri kelas.”*⁹⁴(wwc/No. 14/28 juni 2024)

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa individu mengalami konflik antara minat pribadi dan ekspektasi orang tua, di mana mereka lebih tertarik pada bidang tertentu namun merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang diharapkan orang tua. Selain itu, individu sering merasakan kebutuhan untuk istirahat dan menghilangkan stres, tetapi kewajiban akademik dan tugas sering kali menghalangi mereka untuk melakukannya.

7. Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan tentang perbedaan antara apa yang siswa inginkan untuk

⁹²Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁹³Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁹⁴Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

lakukan dan apa yang siswa pikirkan yang seharusnya siswa lakukan, berikut pernyataannya Elsi:

*“Keinginan saya untu Mengejar hobi dan kewajian yang saya lakukan itu megerjakan tugas yang di berikan guru dan memperhatikan guru saat menjelaskan dan menaati peraturan dari sekolah.”*⁹⁵ (wwc/No.16/25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resamenjelaskan tentang perbedaan antara apa yang siswa inginkan untuk lakukan dan apa yang siswa pikirkan yang seharusnya siswa lakukan, berikut pernyataannya Resa:

*“Jadikeinginan pripadi saya bersenag-senag, bersosialisasi dengan teman –teman dan istirahat. Mengenai kewajiban saya itu harapan orang tua.”*⁹⁶ (wwc/ No. 16/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad Ilham menjelaskan tentang perbedaan antara apa yang siswa inginkan untuk lakukan dan apa yang siswa pikirkan yang seharusnya siswa lakukan, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Keinginan sesuatu hasrat dalam hati yang ingin di capai sepeti keyaman dan kebebasan sedangkan pikiran tempat mengontrol keinginan itu apakah logis di lakukan atau tidak.”*⁹⁷ (wwc/No. 16/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan keinginan pribadi seperti bersenang-senang, bersosialisasi dengan teman, dan beristirahat, dengan kewajiban seperti menyelesaikan tugas, memperhatikan guru saat menjelaskan, dan mematuhi peraturan sekolah. Sementara itu,

⁹⁵Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

⁹⁶Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

⁹⁷Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

harapan dari orang tua menjadi faktor tambahan yang memengaruhi keputusan siswa. Proses ini mencerminkan dinamika antara keinginan untuk mengejar kenyamanan dan kebebasan dengan pertimbangan rasionalitas untuk melaksanakan kewajiban.

Berdasarkan data tersebut mengenai persepsi terhadap hubungan antara keinginan pribadi dan tanggung jawab sekolah adalah sebagai berikut: Siswa mengalami konflik antara minat pribadi dan tanggung jawab akademik. Mereka lebih tertarik pada kegiatan pribadi seperti bersenang-senang, bersosialisasi dengan teman, dan beristirahat, namun merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang diharapkan oleh orang tua dan memenuhi kewajiban sekolah seperti menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan. Harapan orang tua dan kebutuhan untuk istirahat sering kali bertentangan dengan tanggung jawab akademik, mencerminkan tantangan dalam menyeimbangkan keinginan pribadi dengan kewajiban sekolah.

c. Faktor yang memengaruhi keputusan untuk membolos, faktor seperti tekanan akademik perasaan tidak nyaman di lingkungan sekolah, atau masalah pribadi bisa menjadi alasan mengapa siswa memilih untuk membolos. Adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan tentang faktor-faktor perilaku membolos, berikut pernyataannya Elsi:

“Faktor yang mempengaruhi saya melakukan bolos sekolah yaitu kejenuhan atau ketidakminatan seperti kurangnya minat belajar, persepsi terhadap sekolah tidak nyaman di sekolah dan kondisi sekolah yang tidak menarik dan pengaruh teman sebaya.”⁹⁸ (wwc/No.12 /25 Juni 2024)

⁹⁸Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan tentang faktor-faktor perilaku membolos, berikut pernyataannya Resa:

*“Faktor yang memengaruhi perilaku membolos saya itu seperti Tekanan di sekolah, faktor malas belajar dan lingkungan sekolah, stres dan kelelahan dari tugas yang menumpuk.”*⁹⁹ (wwc/ No. 13/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad menjelaskan tentang faktor-faktor perilaku membolos, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

*“Faktor yang mempengaruhi saya melakukan bolos sekolah yaitu saya guru menyampaikan materinya terlalu serius membuat saya malas dan bosan mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian pengaruh teman sebaya dan guru yang kadang terlambat memasuki ruangan kelas.”*¹⁰⁰ (wwc/No. 13/28 juni 2024)

Berdasarkan data tersebut penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk membolos sekolah di SMPN Satap 5 Baraka adalah sebagai berikut:

- 1) Kejenuhan dan Ketidakminatan: Siswa merasa kurang tertarik dan jenuh dengan materi pelajaran dan persepsi mereka terhadap sekolah yang dianggap tidak nyaman dan kurang menarik.
- 2) Tekanan dan Stres: Tekanan di sekolah, kelelahan, dan stres akibat tugas yang menumpuk berkontribusi pada keputusan untuk membolos.
- 3) Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya memainkan peran penting dalam keputusan membolos, baik melalui pengaruh langsung maupun norma sosial di lingkungan mereka.

⁹⁹Reza, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

¹⁰⁰Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

- 4) Metode Pengajaran dan Keterlambatan Guru: Metode pengajaran yang terlalu serius dan keterlambatan guru dalam memulai pelajaran membuat siswa merasa malas dan bosan, yang mendorong mereka untuk membolos.

Secara keseluruhan, keputusan siswa untuk membolos dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti kejenuhan dan ketidakminatan, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman, tekanan akademik, dan metode pengajaran di sekolah.

- d. Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, membolos dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dan hubungan mereka dengan guru serta teman-teman di sekolah. Adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan tentang Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Elsi:

*“Ketika saya tidak hadir mengikuti jam pelajaran di sekolah menyebabkan nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas sehingga mempengaruhi prestasi akademik selanjutnya dampak sosial yang saya alami itu merasa diasing atau terpinggirkan teman-teman yang hadir secara rutin.”*¹⁰¹ (wwc/No.12 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan tentang dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Resa:

“Ketika saya tidak hadir mengikuti jam pelajaran di sekolah saya banyak melewatkan pelajaran penting yang di sampaikan oleh guru, sehingga saya sulit memahami materi yang di ajarkan oleh guru, nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas dan penurunan minat belajar dan gagal dalam ujian, Selanjutnya dampak sosial yang saya

¹⁰¹Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

alami itu dipandang negatif oleh guru akibat perilaku membolos.”¹⁰²
(wwc/ No. 18/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad menjelaskan tentang dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

“Ketika saya tidak hadir mengikuti jam pelajaran di sekolah saya banyak melewatkan pelajaran penting yang di sampaikan oleh guru, sehingga saya sulit memahami materi yang di ajarkan oleh guru, nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas Selanjutnya dampak sosial yang saya alami itu dipandang negatif oleh guru akibat perilaku membolos.”¹⁰³ (wwc/No. 18/28 juni 2024)

Berdasarkan data tersebut penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran dalam jam pelajaran sekolah menyebabkan dampak negatif yang signifikan:

- 1) Penurunan prestasi akademik, seperti nilai rendah dalam ujian dan tugas, yang mempengaruhi prestasi secara keseluruhan.
 - 2) Kesulitan memahami materi pelajaran, karena banyaknya pelajaran penting yang terlewatkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
 - 3) Penurunan minat belajar, yang dapat mengakibatkan gagal dalam ujian dan tugas.
 - 4) Dampak sosial negatif, di mana siswa yang membolos mungkin merasa diasingkan atau terpinggirkan oleh teman-teman dan guru, akibat perilaku membolos yang dipandang negatif.
- e. Perasaan tentang mendiskusikan masalah ini dengan konselor atau guru, siswa mungkin merasa ragu atau malu untuk membicarakan masalah membolos dengan orang dewasa, meskipun mereka menyadari bahwa

¹⁰²Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

¹⁰³Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

bantua mungkin di perlukan. Adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat di uraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan tentang Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Elsi:

“Mendegarkan dengan empati dan memberikan dukungan untuk membantu siswa merasa didegar dan di pahami dan Saya merasa akan bermanfaat, tetapi saya khawatir tentang bagaimana mereka akan menilai situasi saya.”¹⁰⁴ (wwc/No.19 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resa menjelaskan tentang Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Resa:

“Saya merasa ini bisa sangat membantu jika dilakukan dengan pendekatan yang tidak menghakimi, Mengembangkan strategi untuk membangun keterampilan pribadi, kemandirian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.”¹⁰⁵ (wwc/ No. 19/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad menjelaskan tentang Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

“Saya pikir itu bisa sangat membantu jika mereka memberikan saran yang konstruktif karena mereka memiliki ke ahlian mendegarkan dan menawarkan perspektif yang bermanfaat, bisa membantu memahami situasi lebih dalam, memberikan saran.”¹⁰⁶ (wwc/No. 19/28 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas menunjukkanKesimpulan tentang perasaan siswa mengenai mendiskusikan masalah ini dengan konselor atau guru adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

¹⁰⁵Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

¹⁰⁶Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

- 1) Empati dan Dukungan: Siswa merasa bahwa mendiskusikan masalah dengan konselor atau guru yang mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan akan membantu mereka merasa didengar dan dipahami.
- 2) Kekhawatiran tentang Penilaian: Siswa khawatir tentang bagaimana konselor atau guru akan menilai situasi mereka, meskipun mereka percaya bahwa pendekatan yang tidak menghakimi dan dukungan yang diberikan bisa sangat bermanfaat.
- 3) Pendekatan Konstruktif: Siswa merasa akan sangat membantu jika konselor atau guru memberikan saran yang konstruktif dan menggunakan pendekatan yang membangun keterampilan pribadi, kemandirian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.
- 4) Saran dan Perspektif: Siswa menghargai saran dan perspektif yang bermanfaat dari konselor atau guru, yang dapat membantu mereka memahami situasi dengan lebih baik dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Secara keseluruhan, siswa percaya bahwa dukungan dan saran konstruktif dari konselor atau guru, jika dilakukan dengan pendekatan yang empatik dan tidak menghakimi, dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah mereka.

- f. Langkah-langkah yang kongkret untuk tetap terlibat di sekolah, siswa dapat mempertimbangkan berbagai strategi atau dukungan yang tersedia di sekolah untuk tetap terlibat dan menghadapi tantangan terhadap perlu membolos. Adapun hasil berdasarkan wawancara siswa dapat di uraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Elsi, menjelaskan Langkah-langkah yang kongkret untuk tetap terlibat di sekolah, berikut pernyataannya Elsi:

“bagun hubungan baik dengan teman dan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan Saya pikir mengatur waktu dengan lebih baik.”¹⁰⁷ (wwc/No.20 /25 Juni 2024)

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Resamenjelaskan Langkah-langkah yang kongkret untuk tetap terlibat di sekolah, berikut pernyataannya Resa:

“Melibatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan melakukan aktivitas yang mendukung kesehatan mental, seperti olahraga atau meditasi, untuk mengurangi tekanan.”¹⁰⁸ (wwc/ No. 20/25 juni 2024)

Sama halnya dengan dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Andi Muhammad menjelaskanLangkah-langkah yang kongkret untuk tetap terlibat di sekolah, berikut pernyataannya Andi Muhammad Ilham:

“sampaikan pendapat tentang pelajaran atau merode pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan pengalaman belajar.”¹⁰⁹(wwc/No. 20/28 juni 2024)

Berdasarkan data tersebut hasil wawancaratentang langkah-langkah konkret untuk siswa tetap terlibat di sekolah dan menghadapi tantangan yang menyebabkan pembolosan di SMPN Satap 5 Baraka adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun Hubungan Baik: Siswa disarankan untuk membangun hubungan baik dengan teman dan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan lebih menyenangkan di sekolah.

¹⁰⁷Elsi, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

¹⁰⁸Reza , siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 26 Juni 2024.

¹⁰⁹Andi Muhammaad Ilham, siswa SMPN Satap 5 Baraka, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

- 2) Mengatur Waktu dengan Baik: Mengelola waktu secara lebih efektif untuk mengatasi beban tugas dan tanggung jawab akademik dengan lebih baik.
- 3) Keterlibatan dalam Pembelajaran: Terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan motif dan keterhubungan dengan materi.
- 4) Aktivitas Pendukung Kesehatan Mental: Melakukan aktivitas yang mendukung kesehatan mental, seperti olahraga atau meditasi, untuk mengurangi stres dan tekanan.
- 5) Memberikan Masukan: Menyampaikan pendapat dan masukan tentang pelajaran atau metode pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membuatnya lebih relevan dan menarik.

Menerapkan langkah-langkah ini, siswa dapat lebih terlibat di sekolah, mengurangi kecenderungan untuk membolos, dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

g. Dampak psikologis perilaku membolos pada perkembangan siswa, guru melihat perilaku membolos dapat mempengaruhi motif belajar, keajahteraan emosional, dan perkembangan sosial siswa di masa depan. adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat di uraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“Dampak yang paling nampak adalah anak-anak yang sering membolos sekolah itu eee minat belajarnya akan berkurang. Motif belajar akan semakin rendah, tertinggal dalam penguasaan materi di bandingkan dengan teman-teman sekelasnya dan kemungkinan di dikeluarkan dari

sekolah. dan tentunya ini akan membuat mereka minder dengan teman-temanya yang ada di sekolah.”¹¹⁰ (wwc/ No.3 /1 25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut dampak yang paling nyata dari sering membolos sekolah adalah:

- 1) Penurunan minat belajardan motif belajar yang rendah.
- 2) Keterlambatan dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman sekelas.
- 3) Risiko kemungkinan dikeluarkan dari sekolah.
- 4) Merasa minder dalam interaksi dengan teman-teman di sekolah.

h. Respon guru terhadap siswa yang sering membolos, guru mungkin mengambil pendekatan psikologis atau akademik untuk membantu siswa yang sering membolos agar tetap terlibat di sekolah. adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“Yang pertama mencoba mencari tau apa masalah siswa dan apa alasannya selalu melakukan bolos sekolah kemudian tetap membangun hubungan yang baik dengan siswa sering memberikan pemahaman tentang masa depan dan yang paling penting adalah membina hubungan dengan baik dengan orang tua siswa .”¹¹¹ (wwc/ No.4 /1 25 Juni 2024)

hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah berikut dapat membantu mengatasi masalah siswa yang sering membolos sekolah:

¹¹⁰Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

¹¹¹Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

- 1) tua siswa untuk mendukung upaya mengatasi masalah kehadiran sekolah mereka. Memahami akar permasalahan dan alasan di balik perilaku membolos sekolah.
- 2) Membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya masa depan dan konsekuensi dari perilaku membolos.
- 3) Membina hubungan yang kuat dengan orang

pendekatan yang holistik dan terkoordinasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci untuk mengurangi perilaku membolos sekolah dan mempromosikan partisipasi yang lebih aktif dalam pendidikan siswa.
- i. Pola perilaku atau masalah umum di balik perilaku membolos, guru dapat mengamati pola perilaku tertentu atau masalah pribadi yang sering terkait dengan perilaku membolos. Adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“Masalah yang sering muncul dari perilaku membolos siswa dibalik perilaku siswa adalah karena kurangnya kontrol dari orang tua orang tua pada umumnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya itu di sekolah. Jadi tidak ada kontrol ketika pulang ke rumah mereka tidak tau apakah anaknya itu sampai ke sekolah atau kah di sekolah itu ful di sekolah seharian atau tidak samasekali atau bolos dari sekolah .”¹¹² (wwc/ No. 5/1 25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang sering muncul dari perilaku membolos siswa adalah:

- 1) Kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua terhadap kehadiran

¹¹²Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

dan aktivitas anak di sekolah.

- 2) Kebiasaan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah tanpa memeriksa kehadiran atau kegiatan anak di sekolah.

hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian terkait kehadiran anak di sekolah, apakah mereka hadir sepanjang hari atau bahkan tidak masuk sama sekali. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih terlibat dan memantau kegiatan pendidikan anak mereka agar dapat mencegah perilaku membolos sekolah.

- j. Hubungan antara kondisi rumah tangga dan perilaku membolos, guru mempertimbangkan bahwa kondisi rumah tangga siswa dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk membolos, adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“tentu sejak karena lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan adalah dalam rumah yaa, dalam rumah tangga adanya pengawasan dari orang tua terhadap aktifitas seorang peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak dan pada umumnya perilaku membolos yang biasa kami tangani di sekolah ini karena orang tua terlalu sibuk mencari materi sehingga pengawasan keanak itu menjadi berkurang .”¹¹³ (wwc/ No. 6/1 25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertama di mana anak mendapatkan pendidikan, yaitu dalam rumah tangga, sangat penting. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua terhadap aktivitas seorang siswa memiliki dampak besar terhadap pendidikan anak. Perilaku membolos yang sering ditangani di sekolah dapat terkait dengan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua yang mungkin

¹¹³Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

terlalu sibuk mencari materi atau sumber kehidupan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam kehidupan pendidikan anak mereka untuk mencegah perilaku membolos dan memastikan kesuksesan akademis dan perilaku positif anak.

k. Dukungan sekolah untuk mengatasi perilaku membolos, guru dapat menawarkan dukungan seperti konseling atau program bimbingan untuk membantusiswa mengatasi masalah yang mendasari perilaku membolos. Adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“Tetap menjalin hubungan dengan baik untuk khusus siswa yang sering membolos kemudian menerapkan gerakan disiplin ini dipokuskan untuk memantau pada siswa yang sering membolos atau keluar sekolah pada jam-jam sekolah .”¹¹⁴ (wwc/ No. 7/ 25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif untuk mengatasi masalah siswa yang sering membolos sekolah meliputi:

- 1) Tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang sering membolos, untuk memahami alasan di balik perilaku mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan.
- 2) Menerapkan disiplin yang konsisten dan fokus pada pengawasan terhadap kehadiran siswa selama jam sekolah.

pendekatan ini bertujuan untuk memantau dan mengatasi perilaku membolos secara proaktif, sehingga dapat memperbaiki kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

¹¹⁴Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

1. Strategi efektif dalam mencegah atau mengatasi perilaku membolos, guru telah menemukan bahwa pendekatan seperti meningkatkan hubungan personal dengan siswa memberikan dukungan akademik tambahan, atau meningkatkan kesadaran akan konsekuensi membolos dapat efektif dalam mengurangi perilaku membolos di sekolah, adapun hasil berdasarkan wawancara guru bk dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama itu adalah ibu Erma wati S.pd, beliau merupakan guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, berikut pernyataan:

“Strategi yang di lakukan itu biasanya yang kami lakukan adalah kerja sama dengan walikelas jadi seorang guru bk bekerja sama dengan walikelas membuat kesepakatan kelas. Jadi siswa dan guru eeh membuat kesepakatan kelas disertai dengan sangsi ketika kesepakatan itu di langgar tapik ini antara guru dan siswah harus konsisten menjalankan. Jadi ketika ada yang melanggar harus konsisten dengan sangsi yang sudah di sepakati bersama itu yang satu. Yang kedua eeh yang sering dilakukan adalah teknik pendekatan konseling yaitu pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) itu yang paling sering di lakukan untuk merubah perilaku membolos jadi fokus merubah pikiran dan perilaku yang kurang bagus kemudian mengganti atau megarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik .”¹¹⁵(wwc/ No.8/ 25 Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi perilaku membolos sekolah, strategi yang efektif meliputi:

- 1) Kerja sama dengan walikelas dalam pembuatan kesepakatan kelas, di mana guru bimbingan dan konseling (BK) bekerja sama dengan walikelas untuk menetapkan aturan dan kesepakatan yang jelas. Sangsi atau konsekuensi ditetapkan untuk mereka yang melanggar kesepakatan ini, dengan pentingnya konsistensi dalam penegakannya.

¹¹⁵Erma wati S.pd , guru SMPN Satap 5 Baraka Berprofesi guru Bk, wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Tanggal 25 Juni 2024.

- 2) Pendekatan konseling dengan menggunakan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy), yang fokusnya adalah mengubah pikiran dan perilaku yang tidak produktif menjadi perilaku yang lebih baik. Teknik ini membantu siswa untuk memahami dan mengelola emosi serta motif mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah.

dengan menerapkan kedua strategi ini secara konsisten dan holistik, sekolah dapat membantu siswa untuk mengatasi perilaku membolos dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan secara positif.

C. Pembahasan

1. Gambaran Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka.

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran peserta didik tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Perilaku membolos merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang peserta didik di sekolah, karena bahwasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima pelajaran, adanya faktor tekanan ekonomi keluarga dan faktor hubungan antar personal yang tak menyenangkan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya.

Membolos yang dilakukan siswa merupakan salah satu kegagalan dalam tugas perkembangan. Karena siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah, maka sulit untuk menuju ke masa depan yang baik. Jadi tugas perkembangan ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa yang

membolos sehingga akan mengakibatkan kegagalan pada masa depan siswa.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya gambaran motif membolos di SMPN Satap 5 Baraka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ketidak nyamanan dan Tekanan Akademik: Siswa merasa tidak nyaman di sekolah karena beban tugas yang berat, pembullying, dan metode pengajaran yang tidak efektif. Tekanan akademik yang tinggi, terutama dalam pelajaran yang sulit seperti matematika, menyebabkan perasaan tidak nyaman dan ketidakamanan. Alasan di Balik Keputusan Membolos: Siswa membolos karena kebosanan terhadap pelajaran yang tidak menarik, keinginan untuk membantu orang tua, dan rasa malas terhadap proses pembelajaran. Jarak rumah yang jauh juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk membolos. Pengaruh Teman dan Sosial: Keinginan untuk diterima oleh teman, dorongan untuk menghabiskan waktu bersama teman, dan pengaruh norma teman yang membolos mempengaruhi keputusan siswa. Siswa juga merasa terdorong untuk membolos untuk menghindari tekanan akademik dan mendapatkan perhatian dari teman-teman. Faktor Ekonomi dan Kebutuhan Pribadi: Kondisi ekonomi yang mendesak siswa untuk membantu keluarga, terutama saat musim panen, membuat siswa sering terburu-buru pulang. Aktivitas di luar sekolah seperti bermain game bersama teman juga menyebabkan siswa merasa lebih nyaman di luar kelas daripada mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, keputusan siswa untuk membolos dipengaruhi oleh kombinasi faktor akademik, sosial, dan ekonomi, termasuk pengaruh teman sebaya, tekanan akademik, dan kebutuhan untuk membantu keluarga.

Dengan demikian, motif membolos di SMPN Satap 5 Baraka mencakup faktor-faktor lingkungan, ekonomi, kebijakan sekolah, motif siswa, dan

¹¹⁶Siti Ma'rifah Setiawati, "Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, hal. 99–108.

ketakutan terhadap konsekuensi. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu sekolah dan orang tua untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mencegah perilaku membolos dan motif siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dari hasil penelitian informan mengenai gambaran motif perilaku membolos pada siswa Berdasarkan uraian tersebut, motif intrinsik dan ekstrinsik dalam perilaku membolos siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motif Intrinsik

Yang dimaksud dengan motif intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motif intrinsik muncul ketika siswa membolos karena ketidaknyamanan yang dirasakan siswa karena beban tugas yang berat, pembullying, dan metode pengajaran yang tidak efektif lebih berhubungan dengan faktor intrinsik, yaitu bagaimana siswa merasakan pengalaman negatif tersebut secara pribadi, Kebosanan terhadap pelajaran yang tidak menarik dan rasa malas terhadap proses pembelajaran merupakan motif intrinsik, karena keputusan ini dipengaruhi oleh perasaan pribadi siswa terhadap pengalaman belajar itu sendiri. Keinginan untuk diterima oleh teman dan dorongan untuk menghabiskan waktu bersama mereka adalah motif intrinsik, karena siswa merasakan kepuasan pribadi dari interaksi sosial. Aktivitas di luar sekolah seperti bermain game bersama teman mencerminkan preferensi pribadi siswa, yang merupakan motif intrinsik karena siswa merasa lebih nyaman dan puas dengan aktivitas tersebut.

2. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar .

Motif ekstrinsik tercermin dalam pengaruh lingkungan dan teman sebaya serta kondisi lingkungan ekonomi. Siswa bisa membolos karena tekanan akademik tinggi, terutama dalam pelajaran yang sulit, bisa menjadi motif ekstrinsik karena berasal dari tuntutan eksternal seperti standar akademik atau harapan orang tua. Keinginan untuk membantu orang tua dan jarak rumah yang jauh adalah motif ekstrinsik, karena ini melibatkan faktor-faktor di luar proses belajar itu sendiri. Kondisi ekonomi yang mendesak siswa untuk membantu keluarga dan keterbatasan waktu akibat musim panen adalah motif ekstrinsik, karena faktor-faktor ini berasal dari situasi luar yang mempengaruhi keputusan siswa.

Dengan demikian, ada campuran motif intrinsik (motif internal seperti kurang minat atau rasa malas terhadap pembelajaran) dan motif ekstrinsik (pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi) yang mempengaruhi keputusan siswa untuk membolos sekolah.

Hasil penelitian di atas dapat di hubungkan dengan Teori motif psikoanalisis, terutama yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, berfokus pada dorongan bawah sadar yang memengaruhi perilaku manusia. Dalam konteks perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka, kita dapat melihat hubungan berikut Dorongan Bawah Sadar Siswa yang membolos memiliki konflik emosional atau ketidakpuasan yang tidak disadari. Misalnya, rasa takut atau kecemasan terhadap bullying atau tekanan akademis, Sosial dan Pengaruh lingkungan dari teman sebaya juga bisa berperan. Dalam psikoanalisis, interaksi sosial dan dinamika kelompok dapat memengaruhi perilaku, di mana siswa membolos untuk diterima atau diakui oleh kelompoknya. Perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka dapat

dipahami melalui lensa psikoanalisis dengan memperhatikan konflik emosional, kebutuhan untuk pelarian, dan pengaruh sosial.

2. Dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka

Perilaku membolos akan menimbulkan dampak psikologis dari ketidak hadiran siswa yang membolos seperti kekhawatiran terhadap nilai mereka dan dampak akademiknya meliputi penurunan nilai siswa, tertinggalnya banyak mata pelajaran, dan ketidak selesaian atau tidak terkumpulnya tugas-tugas. Selain itu dampak sosialnya adalah siswa merasa terpinggirkan oleh teman-temannya. Dampak negatif seperti: penurunan minat belajar di kelas, gagal dalam ujian, tidak mencapai hasil akademik sesuai dengan potensi yang di miliki, tidak mengikuti mata pelajaran secara menyeluruh, tertinggal dalam penguasaan materi di bandingkan dengan teman-teman sekelasnya dan kemungkinan di dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka. Dari hasil wawancara ada beberapa informan yang menyampaikan bahwa ada beberapa Dampak yang di alami siswa yang melakukan bolos sekolah antaralain Berdasarkan hasil penelitian, dampak dari perilaku membolos siswa di SMPN Satap 5 Baraka dapat dirangkum sebagai berikut:

Dampak psikologis dan emosional setelah membolos seperti rasa takut dan kegelisahan: Siswa mengalami rasa takut dan kegelisahan akibat kemungkinan dihukum atau dimarahi jika ketahuan membolos. Rasa lega: Mereka merasa lega karena terlepas dari tekanan tugas atau interaksi sosial yang tidak nyaman selama berada di sekolah. Rasa puas: Siswa merasa puas, terutama jika waktu yang dihabiskan untuk membolos digunakan untuk bersenang-senang dengan teman atau beristirahat. Rasa bersalah dan Kesepian: Setelah membolos, siswa merasakan rasa bersalah karena kehilangan pelajaran penting dan kesepian karena merasa terasing dari

teman-teman yang hadir di sekolah. Kecemasan mengenai Konsekuensi: Ada kecemasan tentang konsekuensi dari membolos, seperti hukuman dari guru atau orang tua. Secara keseluruhan, dampak psikologis dan emosional dari membolos melibatkan campuran rasa takut, lega, puas, bersalah, kesepian, dan kecemasan.

Dampak sosial dan akademik dari perilaku membolos siswa SMPN Satap 5 Baraka yaitu Penurunan prestasi akademik, seperti nilai rendah dalam ujian dan tugas, yang mempengaruhi prestasi secara keseluruhan. Kesulitan memahami materi pelajaran, karena banyaknya pelajaran penting yang terlewatkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penurunan minat belajar, yang dapat mengakibatkan gagal dalam ujian dan tugas. Dampak sosial negatif, di mana siswa yang membolos mungkin merasa diasingkan atau terpinggirkan oleh teman-teman dan guru, akibat perilaku membolos yang dipandang negatif. Penurunan minat belajardan motif belajar yang rendah. Keterlambatan dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman sekelas. Risiko kemungkinan dikeluarkan dari sekolah. Merasa minder dalam interaksi dengan teman-teman di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa dampak dari perilaku membolos sekolah di SMPN Satap 5 Baraka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dampak Psikologis dan Emosional

Dampak Psikologis dan Emosional merujuk pada efek yang terjadi pada pikiran dan perasaan seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau kejadian tertentu. dalam konteks perilaku membolos mencakup: Rasa Takut dan Kegelisahan, Rasa Lega, Rasa Puas, Rasa Bersalah dan Kesepian, Kecemasan Mengenai Konsekuensi.

2. Dampak Akademik

Dampak akademik adalah konsekuensi yang muncul akibat perilaku, tindakan, atau keputusan siswa yang memengaruhi prestasi dan proses belajar mereka. Ini mencakup: Penurunan prestasi akademik, seperti nilai rendah dalam ujian dan tugas, Kesulitan memahami materi pelajaran, Penurunan minat belajar

3. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku individu terhadap interaksi dan hubungan dengan orang lain dalam masyarakat. Ini mencakup: Dampak sosial negatif, seperti merasa diasingkan atau terpinggirkan, Merasa minder dalam interaksi dengan teman-teman di sekolah

4. Dampak Negatif Secara Umum

Dampak negatif adalah efek buruk atau konsekuensi yang tidak diinginkan dari suatu tindakan, keputusan, atau peristiwa. Ini bisa mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Beberapa contoh dampak negatif meliputi: Risiko kemungkinan dikeluarkan dari sekolah, Keterlambatan dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman sekelas.

Kesimpulannya, perilaku membolos sekolah di SMPN Satap 5 Baraka memiliki dampak yang signifikan pada aspek psikologis dan emosional, akademik, sosial, serta dampak negatif secara keseluruhan terhadap perkembangan siswa.

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau diberi solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius oleh semua pembimbing serta guru mata pelajaran dan peran orang tua peserta didik itu sendiri.

Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama peserta didik membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah peserta didik tersebut.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini merupakan strategi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik yang membolos di SMPN Satap 5 Baraka. strategi yang efektif meliputi:

- 1) Kerja sama dengan walikelas dalam pembuatan kesepakatan kelas, di mana guru bimbingan dan konseling (BK) bekerja sama dengan walikelas untuk menetapkan aturan dan kesepakatan yang jelas. Sangsi atau konsekuensi ditetapkan untuk mereka yang melanggar kesepakatan ini, dengan pentingnya konsistensi dalam penegakannya.
- 2) Pendekatan konseling dengan menggunakan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy), yang fokusnya adalah mengubah pikiran dan perilaku yang tidak produktif menjadi perilaku yang lebih baik. Teknik ini membantu siswa untuk memahami dan mengelola emosi serta motif mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah.

dengan menerapkan kedua strategi ini secara konsisten dan holistik, sekolah dapat membantu siswa untuk mengatasi perilaku membolos dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan secara positif.

strategi yang bisa di lakukan siswa untung tetap hadir di sekolah tanpa melakukan bolos sekolah, menunjukkan beberapa strategi efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa:

- 1) Membangun hubungan baik: Siswa disarankan untuk membangun hubungan baik dengan teman dan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan lebih menyenangkan di sekolah.
- 2) Mengatur waktu dengan baik: Mengelola waktu secara lebih efektif untuk mengatasi beban tugas dan tanggung jawab akademik dengan lebih baik.
- 3) Keterlibatan dalam pembelajaran: Terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan motif dan keterhubungan dengan materi.
- 4) Aktivitas pendukung kesehatan mental: Melakukan aktivitas yang mendukung kesehatan mental, seperti olahraga atau meditasi, untuk mengurangi stres dan tekanan.
- 5) Memberikan masukan: Menyampaikan pendapat dan masukan tentang pelajaran atau metode pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membuatnya lebih relevan dan menarik.

Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat lebih terlibat di sekolah, mengurangi kecenderungan untuk membolos, dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi yang membahas mengenai Dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka

1. Gambaran motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka yaitu Ketidaknyamanan dan tekanan akademik: Siswa merasa tidak nyaman di sekolah karena beban tugas yang berat, bullying, dan metode pengajaran yang tidak efektif. Tekanan akademik yang tinggi, terutama dalam pelajaran yang sulit seperti matematika, menyebabkan perasaan tidak nyaman dan ketidakamanan. Alasan di balik keputusan membolos: Siswa membolos karena kebosanan terhadap pelajaran yang tidak menarik, keinginan untuk membantu orang tua, dan rasa malas terhadap proses pembelajaran. Jarak rumah yang jauh juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk membolos. Pengaruh teman dan Sosial: Keinginan untuk diterima oleh teman, dorongan untuk menghabiskan waktu bersama teman, dan pengaruh norma teman yang membolos mempengaruhi keputusan siswa. Siswa juga merasa terdorong untuk membolos untuk menghindari tekanan akademik dan mendapatkan perhatian dari teman-teman. Faktor ekonomi dan Kebutuhan Pribadi: Kondisi ekonomi yang mendesak siswa untuk membantu keluarga, terutama saat musim panen, membuat siswa sering terburu-buru pulang. Aktivitas di luar sekolah seperti bermain game bersama teman juga menyebabkan siswa merasa lebih nyaman di luar kelas daripada mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, keputusan siswa untuk membolos dipengaruhi oleh kombinasi faktor akademik, sosial,

dan ekonomi, termasuk pengaruh teman sebaya, tekanan akademik, dan kebutuhan untuk membantu keluarga.

2. Dampak perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka yaitu Dampak Psikologis dan Emosional, yaitu Rasa Takut dan Kegelisahan, Rasa Lega, Rasa Puas, Rasa Bersalah dan Kesepian, Kecemasan Mengenai Konsekuensi. Dampak akademik yaitu Penurunan prestasi akademik, seperti nilai rendah dalam ujian dan tugas, kesulitan memahami materi pelajaran, Penurunan minat belajar. Dampak Sosial seperti merasa diasingkan atau terpinggirkan, Merasa minder dalam interaksi dengan teman-teman di sekolah. Dampak Negatif Secara Umum yaitu Risiko kemungkinan dikeluarkan dari sekolah, Keterlambatan dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman sekelas.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini maka untuk mengoptimalkan penulis dapat mengajukan sarana-sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun sarana-sarana yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:
 - a. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi
 - Kegiatan Edukasi: Adakan seminar atau workshop tentang dampak jangka panjang dari membolos, termasuk bagaimana hal ini memengaruhi masa depan akademis dan karir.
 - Program Motivasi: Buat program motivasi dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kehadiran konsisten dan prestasi akademis.

b. Konseling Individu dan Kelompok

- Sesi Konseling: Sediakan sesi konseling individual dan kelompok untuk mengidentifikasi dan mengatasi alasan di balik perilaku membolos.
- Pendekatan Personal: Pendekatan personal untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi oleh siswa, termasuk faktor-faktor pribadi dan lingkungan.

c. Keterlibatan Orang Tua

- Komunikasi Orang Tua: Libatkan orang tua dalam upaya memperbaiki kehadiran siswa melalui pertemuan rutin dan laporan mengenai perkembangan anak mereka.
- Program Edukasi Orang Tua: Berikan pelatihan atau informasi kepada orang tua tentang pentingnya kehadiran dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka.

2. Bagi Guru BK (Bimbingan dan Konseling):

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

- Workshop dan Seminar: Sediakan pelatihan reguler untuk guru BK tentang teknik terbaru dalam menangani masalah kehadiran dan perilaku siswa.
- Studi Kasus dan Diskusi: Ajak guru BK untuk berdiskusi mengenai kasus-kasus serupa dan berbagi strategi efektif.

b. Peningkatan Teknik Konseling

- Pendekatan Berbasis Data: Gunakan data dari analisis perilaku siswa untuk mengidentifikasi pola dan merancang intervensi yang sesuai.
- Metode Konseling Inovatif: Terapkan metode konseling yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Sekolah:

a. Penerapan kebijakan dan prosedur:

- Kebijakan Kehadiran: Implementasikan kebijakan kehadiran yang jelas dan konsisten, serta prosedur penanganan kasus membolos.
- Sistem Monitoring: Buat sistem monitoring kehadiran yang terintegrasi dengan teknologi untuk memudahkan pelacakan dan analisis data kehadiran.

b. Lingkungan Belajar yang Mendukung

- Fasilitas dan Infrastruktur: Pastikan fasilitas sekolah mendukung proses belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa.
- Aktivitas Ekstrakurikuler: Sediakan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka di sekolah.

c. Kolaborasi dengan pihak eksternal

- Kemitraan dengan Lembaga: Jalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang dapat menyediakan sumber daya tambahan atau program dukungan untuk siswa.

- Program Komunitas: Libatkan komunitas lokal dalam upaya meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa melalui berbagai program dan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur' an. Al-Karim

- M. Harwansyah P Sinaga, Mawaddah Surya Ulfa Mawaddah, dkk, : “: Studi kasus perilaku membolos siswa kelas 8 di MTs Negeri 2 Medan,” *Jurnal Fokus Konseling*, 9.1 (2023), hal. 18–23.
- Deviana Rica Agustin, Siti Suratini Zain, dkk “upaya mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling reaktif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung,” *jurnal ilmiah mahasiswa ilmi pendidikan bimbingan konseling STKIP-PGRI Bandar Lampung*, 2022.
- Warsono, Tri Utami “Motivasi membolos bagi siswa (Studi Kasus di Negeri 1 Sarirejo Lamongan),” *Ejournal*, 07 (2019), hal. 346–60.
- Dr. Tamsil Muis ,Wahyu Purnama Sari, “Studi kasus tentang perilaku membolos siswa di SMAN 1 Plumpang tuban ” *Jurnal Bk Unesa*, 2018.
- Karyanto, Masturi, dkk,“Mengatasi Perilaku Membolos melalui Konseling Behavioristik dengan Teknik Behavior Contract,” *Jurnal Maria Guidance andCounselling*, 2.2 (2023), hal. 113–19.
- Trisnawati, “Peningkatan layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XII MAN 5 Tasikmalaya,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2.4 (2022), hal. 381–89.
- Setiawati Ma’rifah Siti “Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi,” *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, hal. 99–108.
- Muhammad Dafit Dhiya’ ul Haq, “Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shiblyan,” *Jurnal of Guidance and Counseling*, 3.2 (2019), hal. 1–18.
- Opservasi awal pada hari senin, 4 desember 2023.
- Wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, pada hari rabu 6 desember 2023.
- Al-Qur’an Al- Karim Dan Terjemahnya, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Surah An-Nisa(4), Ayat 71-72*.
- <https://khazanah.republika.co.id/berita/qpacke/mengapa-islam-anjurkan-hindari-bermalasmalasan>

- Ardianto Elvinora, *metodelogi penelitian untuk public relations* (cek. Ke bandung. Simbiosis rekaman media, 2011).
- Ashari Andry, *Penerapan Teknik Behavioral contract untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 Sidrap*. (Skripsi Sarjana, jurusan Ilmu Pendidikan, 2020).
- Sidik Rahman Oman, *Pelaksanaan layanan Konseling Individu dengan Teknik Punishment untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 1 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung* (Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Lampung, 2022).
- Apsari Fitri Mita, *Konseling individual Mengatasi Prilaku Membolos Menggunakan pendekatan self-management Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung, 2017).
- Olivia Fitri Redita, *hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri tahun ajaran 2016/2017*. (Skripsi sarjana. Jurusan bimbingan dan konseling , 2017).
- Hanafi Arif, *pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos di kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018*. (Skripsi sarjana jurusan bimbingan dan konseling, 2017).
- Sarinah ,Ardiansyah, dkk, “Kajian psikologis Sigmund freud,” *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2022), hal. 25–31.
- Fatih Khoirul Moh , “Epistemologi psikoanalisa : menggali kepribadian sosial dalam perspektif sigmund freud,” *Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), hal. 20–31.
- Sabillah Elza, “Peran religiusitas dalam membangun motif pada generasi z,” *Gunung Djati Conference Series*, 19 (2023), hal. 320–31.
- Prihartanta Widayat, “Teori-teori motivasi,” *Jurnal Adabiya*, 1.83 (2015), hal. 1–11.
- Harahap Fitriana Neni, dkk, “Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa,” *Jurnal of intellectual publication*, 1.3 (2021), hal. 198–203.
- Saputra Hadi, “Analisa kepatuhan pajak dengan pendekatan teori perilaku terencana (Theory of planned behavior) (terhadap wajib pajak orang pribadi di provinsi Dki Jakarta),” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3.1 (2019), hal. 47–58.

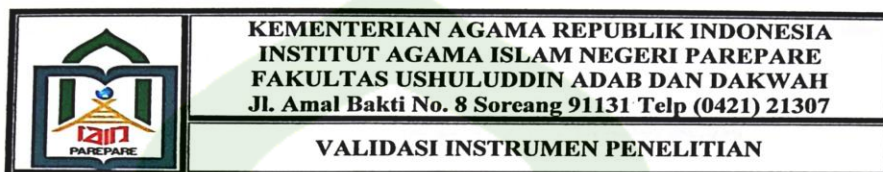
- Nurohman Arif Yulfan, Hasyim Fuad, “Adopsi teori perilaku berencana dalam menganalisis niat melakukan wakaf tunai,” *Jurnal Among Makarti*, 14.1 (2021), hal. 78–92.
- Sibuea Nunti, Tampubolon Khairuddin “Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa,” *Jurnal Penelitian*, 2.4 (2022), hal. 1–7.
- Fitra Diana Emil Fitra, dkk, “Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang),” *Pinis Journal of Education.*, 3, 2023, hal. 1–7.
- Faramitha Harfinah, Yusran Reza M. Fachrul, “Pengaruh Konseling Assertive Training terhadap Kebiasaan Membolos Siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru,” *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2.2 (2022), hal. 125–41.
- Dwita Maya Silfi, dkk, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec . Bukik Barisan,” *Jurnal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), hal. 8394–8408.
- Fitra Diana Emil Fitra, dkk, “Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang),” *Pinis Journal of Education.*, 3, 2023, hal. 1–7.
- Izazakia, “Hubungan Social Bond Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Unsyiah*, 2.2 (2017), hal. 1038–56.
- Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2012.
- Ketut margi Aizil Mamnun , Luh Putu Sendratari, “Fenomena Membolos Sekolah Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA,” *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2020), hal. 381–89.
- Maulida Lina “Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*., 3.7 (2023), hal. 622–29.
- Rahayu Jami Dewi , Defriyanto “Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung,” *Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 02.2 (2015), hal. 69–76.
- Maulida Lina, “Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*., 3.7 (2023), hal. 622–29

- FadilahRisdyah, dkk, “Penerapan Konseling Adlerian Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2.3 (2023), hal. 50.
- Maulida Lina, “Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan,dan Pengelolaan Pendidikan*;, 3.7 (2023), hal. 622–29
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prenamedia Group,2013)
- Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).
- Musliani Ita, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini”, Skripsi. UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan (2018),h.41-42
- Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005), h. 62.
- Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 254.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian dan Praktik Kualitatif Teori* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 143.
- Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet, VIII, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabta, 2008).
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018).
- Sarwano, *psikologis Remaja*, (Jakarta, PT raja Grafindo, 2002) hal : 20
- Ali Lukman, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (jakarta, balai pustaka, 1995) hal.141
- Petiawati Siti Ma’rifah, “Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi,” *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, hal. 99–108.

LAMPIRAN

1) Pedoman Wawancara

88



NAMA MAHASISWA : NUR HAZIZA
 NIM : 2020203870232008
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS
 PADA SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA

PEDOMAN WAWANCARA**A. Daftar pertanyaan wawancara dengan siawa**

1. Bagaimana hubungan siswa dengan orang tua dan keluarganya?
2. Apakah ada situasi di sekolah yang membuat Anda merasa tertekan atau tidak nyaman?
3. Apa yang Anda lakukan ketika merasa tertekan di sekolah?
4. Bagaimana Anda biasanya mengatasi situasi sulit di sekolah?
5. apakah itu untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-temannya?
6. Bagaimana Anda menjelaskan alasan di balik keputusan untuk membolos dari sekolah?
7. Apakah ada sesuatu yang membuat Anda merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah?
8. Bagaimana perasaan Anda terhadap sekolah dan kelas-kelas Anda saat ini?
9. Bagaimana Anda merasa setelah membolos dari sekolah?
10. Apakah ada perasaan tertentu yang muncul?

11. Bagaimana Anda memandang hubungan antara keinginan pribadi Anda dan tanggung jawab sekolah Anda?
12. Mengapa anda melakukan bolos sekolah?
13. Faktor apa yang mempegarihi anda melakukan bolos sekolah?
14. Apakah Anda merasa ada konflik antara apa yang Anda inginkan dan apa yang Anda harus lakukan?
15. Apakah Anda merasa ada sesuatu yang mendorong Anda untuk membolos dari sekolah, meskipun Anda tahu ada konsekuensi yang mungkin Anda hadapi?
16. Bagaimana Anda melihat perbedaan antara apa yang Anda inginkan untuk lakukan dan apa yang Anda pikirkan yang seharusnya Anda lakukan?
17. Apakah ada aturan atau norma sosial tertentu yang Anda rasakan mempengaruhi keputusan Anda untuk membolos?
18. Bagaimana perilaku membolos ini mempengaruhi prestasi akademik anda apakah anda merasakan dampak sosial dari membolos, seperti hubungan dengan guru.?
19. Bagaimana Anda merasa tentang mendiskusikan ini dengan seorang konselor atau guru yang bisa membantu mendengarkan dan memberikan saran?
20. Apakah Anda melihat adanya langkah konkret yang bisa Anda ambil untuk memastikan Anda tetap terlibat di sekolah tanpa merasa perlu membolos?"

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan guru BK

1. Mengapa siswa bolos sekolah dan faktor apa yang mempengaruhi siswa bolos sekolah?
2. Bagaimana guru mengidentifikasi motif atau alasan utama yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah ini?

3. Bagaimana dampak psikologis dari perilaku membolos dapat mempengaruhi perkembangan siswa di masa depan, menurut pandangan guru?
4. Bagaimana guru merespon atau menangani siswa yang sering membolos secara psikologis atau akademis?
5. Menurut pengalaman guru, apakah ada pola perilaku tertentu atau masalah yang sering muncul di balik perilaku membolos siswa?
6. Apakah guru melihat adanya hubungan antara kondisi rumah tangga siswa dengan perilaku membolos mereka?
7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah yang mungkin mendasari perilaku membolos mereka?
8. Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang guru temukan efektif dalam mencegah atau mengatasi perilaku membolos di sekola

Parepare, 04 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Muhammad H. Haramain, M.Sos.I.)
NIP. 198403122015031003

Pembimbing Pendamping


(Nur Afiah, M.A.)
NIP. 198808102023212052

2) Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1818/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Haramain, M.Sos.I.
2. Nur Afiah, M.A.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

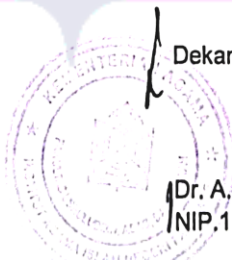
Nama : NUR HAZIZA
 NIM : 2020203870232000
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
 TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SMAN 5
 ENREKANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,



Dr. A. Nurkildam, M.Hum.
 NIP.19641231 199203 1 045

3) Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1112/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024 13 Juni 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kabupaten Enrekang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang
 di
 KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR HAZIZA
Tempat/Tgl. Lahir	: KARANGAN, 16 Pebruari 2002
NIM	: 2020203870232008
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KARANGAN DESA LATIMOJONG KEC. BT BATU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

- 4) Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telo, Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/980/DPMPTSP/ENR/IP/VI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NURHAZIZA

Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203870232008
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: KARANGAN DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU
Lokasi Penelitian	: SMPN SATAP 5 BARAKA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA

Lamanya Penelitian : **2024-06-14 s/d 2024-07-14**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
14/06/2024 12:36:40
Plh. KEPALA DINAS,



MUHAMMAD HIDJAZ GAFFAR, S.STP., M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19770926 199711 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

5) Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *Erma wati sp.d*
Pekerjaan : *Guru Bk*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAZIZA
Nim : 2020203870232008
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber

(.....)
Erma wati sp.d

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : ESI

Pekerjaan : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAZIZA

Nim : 2020203870232008

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber


(.....)
ESI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : REZA

Pekerjaan : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAZIZA

Nim : 2020203870232008

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber


(.....)
REZA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muhammad Iham
Pekerjaan : siswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAZIZA
Nim : 2020203870232008
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN Satap 5 Baraka.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber

(.....)
andi muhammad iham

6) Surat Keterangan Sekesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMPN SATAP 5 BARAKA
Alamat : Rante Lemo Desa Latimojong Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang



SURAT KETERANGAN
Nomor: 033/SMPN STP 5 BRK/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMPN Satap 5 Baraka menerangkan bahwa:

Nama	: NURHAZIZA
NIM	: 2020203870232008
Tempat Tanggal Lahir	: KARANGAN, 16 FEBRUARI 2002
Jenis kelamin	: PEREMPUAN
Pekerjaan	: MAHASISWI
Fakultas	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Alamat	: DUSUN KARANGAN DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU

Benar nama di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SMPN 5 Satap Baraka dalam rangka menyelesaikan studi, penyusunan skripsi dengan Judul :

“ Dinamika Motif Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN 5 satrap Baraka “

Dilaksanakan mulai tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan 14 Juli 2024. Demikian Surat Keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rante Lemo, 15 Juli 2024



MUSPIN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19850118 200904 1 002

7) Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Erma wati S.pd Selaku Guru BK Di Sekolah SMPN Satap 5 Baraka Pada Tanggal 25 juni 2024.



Wawancara Dengan Elsi Selaku Siswa SMPN Satap 5 Baraka Pada Tanggal 25 juni 2024.



Wawancara Dengan Reza Selaku Siswa SMPN Satap 5 Baraka Pada Tanggal 25 juni 2024.



Wawancara Dengan Andi Muhammad Ilham Selaku Siswa SMPN Satap 5 Baraka Pada Tanggal 28 juni 2024.

1. Hasil Verbatim.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 TELP (0421) 21307
HASIL VERBATIN MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA	

1. Informal pertama

Pembukaan wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Walaikumsalam dek
Mohon maaf sebelumnya ibu, perkenalkan nama saya nur haziza salah satu mahasiswa dari IAIN Parepare ibu. Di sekolah SMPN Satap 5 Baraka saya melakukan penelitian dan ada beberapa informan yang harus saya wawancarai termasuk siswa dan guru bu.	Iyaa dek...
Begini bu maksud dan tujuan saya untuk menemui ibu adalah ingin melaksanakan proses	Iya bisa dek. Tentang apa ini...

wawancara dengan ibu selaku guru BK di sekolah SMPN Satap 5 Baraka, Apakah ibu siap atau bisa memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya ingin pertanyakan kepada ibu.	
Ini mengenai dinamika motif perilaku membolos pada siswa SMPN Satap 5 Baraka ibu.	Ooh iya dek, perilaku membolos siswa...
Baik ibu langsung sajak pertanyaan pertama itu.	

NO	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama ibu	Nama Erma wati S.pd
2.	Berapa usia ibu	43
3.	Alamat	Salokaraja enrekang
4.	Pekerjaan/sekolah	Guru bk/SMPN Satap 5 Baraka

No	Pertanyaan wawancara guru BK		Coding
1.	Mengapa siswa bolos sekolah dan faktor apa yang mempegaruhi siswa membolos sekolah?	Jadi husus untuk siswa SMPN Satap 5 Baraka itu yang menjadi pegaruh alasan siswa melakukan bolos sekolah adalah	Alasan dan faktor siswa melakukan bolos sekolah

		akibat lingkungan sekitar dan teman sebaya terutama ketika seorang peserta didik itu bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah dan biasanya anak-anak yang putus sekolah itu lebih cenderung untuk bermain game, nah... ketika anak-anak itu sudah bermain game , merasa nyaman dan ketagihan maka selama di sekolah yang ada dalam otak mereka hanya bagaimana supaya cepat-cepat pulang dan bisa bermain bersama teman-temannya itu yang ke satu. Yang kedua itu adalah karena kondisi lingkungan terutama pada musim panan yaaa anak-anak itu lebih cenderung untuk cepat-cepat mendapatkan uang, jadi mereka pada umamnya itu mereka pergi bersama	
--	--	---	--

		temanya membantu orang tua sehingga dapat menghasikan uang. Jadi mereka lebih condong untuk cepat pulang supaya cepat-cepat membantu orang tua, kemudian makan dan lanjut nongkrong di kantin sehingga malas masuk mengikuti pembelajaran di kelas.	
2.	Bagaimana guru mengidentifikasi motif atau alasan utama yang mendasari perilaku membolos siswa di sekolah ini?	yang paling sering kami lakukan adalah dengan cara konseling individu jadi saya melakukan wawancara, jadi disini kami melakukan komunikasi interpersonal dan cara ini lebih gampang untuk menjalin hubungan baik dengan peserta didik terutama yang bolos tadik dan biasanya kalau terjalin hubungan baik dengan peserta didik anak-anak itu gampang atau mereka	

		lebih terbuka ketika di tanyak apa masalahnya bagaimana kondisinya itu mereka lebih terbuka.	
3.	Bagaimana dampak psikologis dari perilaku membolos dapat mempengaruhi perkembangan siswa di masa depan, menurut pandangan guru?	Dampak yang paling nampak adalah anak-anak yang sering membolos sekolah itu eee minat belajarnya akan berkurang. Motif belajar akan semakin rendah, tertinggal dalam penguasaan materi di bandingkan dengan teman-teman sekelasnya dan kemungkinan di keluarkan dari sekolah. dan tentunya ini akan membuat mereka minder dengan teman-temanya yang ada di sekolah.	Dampak psikologis dari perilaku membolos.
4.	Bagaimana guru merespon atau menangani siswa yang sering membolos sekolah secara psikologis atau akademis?	Yang pertama mencoba mencari tauk apa masalah siswa dan apa alasanya selalu melakukan bolos sekolah kemudian	

		tetap membangun hubungan yang baik dengan siswa sering memberikan pemahaman tentang masa depan dan yang paling penting adalah membina hubungan dengan baik dengan orang tua siswa.	
5.	Menurut pengalaman guru, apakah ada pola perilaku tertentu atau masalah yang sering muncul di balik perilaku membolos siswa	Masalah yang sering muncul dari perilaku membolos siswa dibalik perilaku siswa adalah karena kurangnya kontrol dari orang tua orang tua pada umumnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya itu di sekolah. Jadi tidak ada kontrol ketika pulang ke rumah mereka tidak tau apakah anaknya itu sampai ke sekolah atau kah di sekolah itu ful di sekolah seharian atau tidak samasekali atau bolos dari sekolah.	

6.	Apakah guru melihat adanya hubungan antara kondisi rumah tangga siswa dengan perilaku membolos siswa?	tentu sajak karena lingkungan pertama diman anak mendapatkan pendidikan adalah dalam rumah yaah dalam rumah tangga adanya pengawasan dari orang tua terhadap aktifitas seorang peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak dan pada umumnya perilaku membolos yang biasa kami tangani di sekolah ini karena orang tua terlalu sibuk mencari materi sehingga pegawasa keanak itu menjadi berkurang .	Kondisi rumah tangga siswa dengan perilaku membolos
7.	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah yang mungkin mendasari perilaku membolos mereka?	Tetap menjalin hubungan dengan baik untuk khusus siswa yang sering membolos kemudian menerapkan gerakan di siplin ini di pokuskan untuk memantau pada siswa yang sering	dukungan dari pihak sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah

		membolos atau keluar sekolah pada jam-jam sekolah.	
8.	Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang guru temukan efektif dalam mencegah atau mengatasi perilaku membolos disekolah?	Strategi yang dilakukan itu biasanya yang kami lakukan adalah kerja sama dengan wali kelas jadi seorang guru bk bekerja sama dengan wali kelas membuat kesepakatan kelas. Jadi siswa dan guru membuat kesepakatan kelas disertai dengan sanksi ketika kesepakatan itu dilanggar tapi antara guru dan siswa harus konsisten menjalankan. Jadi ketika ada yang melanggar harus konsisten dengan sanksi yang sudah disepakati bersama itu yang satu. Yang kedua eeh yang sering dilakukan adalah teknik pendekatan konseling yaitu pendekatan REBT (	Strategi atau pendekatan yang dilakukan guru

		Rational Emotive Behavior Therapy) itu yang paling sering dilakukan untuk merubah perilaku membolos jadi fokus merubah pikiran dan perilaku yang kurang bagus kemudian mengganti atau megarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik. Peneliti : terimakasih atas waktu yang di berikan kepada saya bu. Informan: iya dek sama-	
--	--	--	--

2. Informal kedua

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assakamulaikum dek	Iya waalaikumsalam
Sebelumnya perkenalkan nama saya nur haziza. Begini dek saya ada maksud dan tujuan mangapa saya menemui adek.	Hehe iya kenapa yaaa....

Begini dek saya ada tugas dari kampus untuk melaksanakan proses wawancara di sekolah SMPN Satap 5 Baraka Eee yang dimana berhubungan dengan siswa salah satunya itu adalah adek naa di sini saya telah di berikan izin dari pihak sekolah. Eee apakah adek bisa meluangkan waktunya untuk saya dengan menjawab beberapa pertanyaan dari saya?	Eee iya bisa
Baik dek terimakasih, dan sebelumnya saya mintak maaf apa bila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya dapat menyinggung perasaan adek.	Hehe iyya silahkan
Adapun pertanyaanya yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama adek	Eee Elsi
2.	Berapa usia adek	15 Tahun
3.	Status adek apa	Siwa SMPN Satap 5 baraka
4.	Alam	Karangan
5.	Kelas berapa	Eee kelas 3

No	Pertanyaan wawancara siswa		Coding
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua dan keluarga?	Hubungan saya dengan orang tua cukup baik. Mereka mendukung saya dalam belajar, tetapi kadang-kadang mereka terlalu menuntut, yang membuat saya merasa tertekan	Hubungan dengan orang tua dan keluarga.
2.	apakah ada situasi di sekolah yang membuat kamu tertekan atau tidak nyaman	Iya saya tidak nyaman pada saat tugas terlalu banyak dan adanya pembullying Peneliti: kalau boleh tau pembullying seperti apa? Informan: kaya mengejek	Tekanan dan ketidaknyamanan di sekolah
3.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa tertekan di sekolah?	Saya biasanya berbicara dengan teman-teman dekat atau mencoba melakukan aktivitas yang saya nikmati, seperti menggambar	Strategi mengatasi stres
4.	Bagaimana anda biasanya mengatasi situasi sulit di	Biasanya saya mencoba menyusun jadwal yang lebih baik dan	Strategi mengatasi stres

	sekolah?	meminta bantuan dari guru jika diperlukan	
5.	Apakah itu untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman?	Saya lebih cenderung membolos untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi	Motif untuk membolos sekolah
6.	Bagaimana anda menjelaskan alasan di balik keputusan untuk membolos dari sekolah?	Terlalu banyak tugas yang di berikan dari guru dan tidak tertarik dengan pelajaran tertentu	Motif untuk membolos sekolah
7.	Apakah ada sesuatu yang membuat anda merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah?	Eee.. iya karena terlalu banyak tugas yang diberikan dan adanya pembullying dan ketidaknyamanan dengan cara mengajar guru.	Motif untuk membolos sekolah
8.	Bagaimana perasaan anda terhadap sekolah dan kelas-kelas anda saat	Saya merasa kelas-kelas saya kurang menantang dan tidak terlalu menarik.	Perasaan di sekolah dan kelas

	ini?		
9.	Bagaimana anda merasa setelah membolos dari sekolah?	Adanya rasa ketakutan dan dekdekan takut di marahi ketahuan sama orang tua.	perasaan setelah membolos
10.	Apakah ada perasaan tertentu yang muncul?	Iya ada seperti merasa bersalah karena melakukan bolos sekolah dan kehilangan pelajaran yang penting yang di sampaikan oleh guru	Perasaan setelah membolos
11.	Bagaimana anda memandang hubungan antara ke inginan pribadi anda dan tanggung jawab sekolah anda?	Keinginan pribadi seperti minat dan hobi dan tanggung jawab sekolah termasuk kewajiban belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik.	Konflik internal
12.	Mengapa anda melakukan bolos sekolah	Ketika saya tidak nyaman di sekolah dan merasa tertekan di sekolah saya melakukan bolos sekolah, Peneliti: apa yang membuatmu tidak nyaman di sekolah Informan: hal yang membuat saya tidak nyaman di sekolah	Motif untuk membolos

		karena tugas terlalu banyak yang di berikan oleh guru, bosan dengan beberapa pelajaran di sekolah seperti mata pelajaran matematika dan adanya pembullying seperti mengejek dan kadang saya bolos sekolah pada saat jam pelajaran terakhir karena saya takut di tinggal pulang teman-teman sekampung saya karena jarak antara sekolah dan rumah saya sangatlah jauh.	
13.	Faktor apa yang mempengaruhi anda bolos sekolah?	Faktor yang mempengaruhi saya melakukan bolos sekolah yaitu kejenuhan atau ketidak minatan seperti kuranya minat belajar, persepsi terhadap sekolah tidak nyaman di sekolah dan kondisi sekolah yang tidak menarik dan pengaruh teman sebaya.	Faktor bolos sekolah
14.	Apakah ada	Iya ada seperti minat	Konflik internal

	konflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang anda harus lakukan.?	pribadi dan Ekspetasi orang tua seperti saya lebih tertarik pada minat tertentu, tapi merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang di harapkan orang tua.	
15.	Apakah anda merasa ada sesuatu yang mendorong anda untuk membolos dari sekolah, meskipun anda tahu ada konsekuensi yang mungkin anda hadapi?	Salah satunya itu saya takut di tinggal teman karena jarak rumahku dengan sekolah jauh sehingga Saya merasa dorongan untuk membolos lebih kuat karena tekanan yang saya rasakan, meskipun saya tahu ada konsekuensi	Motif untuk membolos.
16.	Bagaimana anda melihat perbedaan antara apa yang anda inginkan untuk lakukan dan apa yang anda pikirkan	Ke inginan saya untuk Mengejar hobi dan kewajiban yang saya lakukan itu megerjakan tugas yang di berikan guru dan memperhatikan guru saat	Konflik internal

	yang seharusnya anda lakukan?	menjelaskan dan menaati peraturan dari sekolah	
17.	Apakah ada aturan atau norma sosial tertentu yang anda rasakan memengaruhi ke putusan anda untuk membolos?	Iya seperti rasa ingin di terima oleh teman-teman dapat membuat saya untuk terdorong untuk membolos jika banyak teman-teman yang melakukannya.	Motif untuk membolos.
18.	Bagaimana perilaku membolos ini mempengaruhi prestasi akademik anda apakah anda merasakan dampak sosial dari membolos, seperti hubungan dengan guru.	Ketika saya tidak hadir mengikuti jam pelajaran di sekolah menyebabkan nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas sehingga mempengaruhi prestasi akademik selanjutnya dampak sosial yang saya alami itu merasa diasing atau terpinggirkan teman-teman yang hadir secara rutin.	Dampak perilaku membolos siswa
19.	Bagaimana anda merasa tenang mendiskusikan ini dengan seorang konselor atau guru yang bisa membantu	Mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan untuk membantu siswa merasa didegar dan di pahami dan Saya merasa akan bermanfaat, tetapi saya khawatir	Diskusi dengan konselor atau guru.

	mendengarkan dan memberikan saran?	tentang bagaimana mereka akan menilai situasi saya	
20.	Apakah anda melihat adanya langkah konkret yang bisa anda ambil untuk memastikan anda tetap terlinat di sekolah tanpa merasa perlu membolos?	bagun hubungan baik dengan teman dan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan Saya pikir mengatur waktu dengan lebih baik Peneliti: terimakasih atas waktu yang di berikan kepada saya Informan: Iya sama-sama	Langkah ke depan.

3. Informan ketiga

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assakamaulaikum dek	Iya waalaikumsalam
Sebelumnya perkenalkan nama saya nur haziza. Begini dek saya ada maksud dan tujuan mangapa saya menemui adek.	Hehe iya kenapa yaaa....
Sehubungan dengan adanya tugas dari kampus untuk melaksanakan	Eee iya bisa

proses penelitian di sekolah SMPN Satap 5 Baraka... Eee yang dimana berhubungan dengan siswa salah satunya itu adalah adek naa di sini saya telah di berikan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan proses wawancara. apakah adek siap memberikan jawaban dari pertanyaan saya tujuan kepada adek dalam proses wawancara nantinya.	
Baik dek terimakasih, dan sebelumnya saya mintak maaf apa bila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya dapat menyinggung perasaan adek.	Hehe iyya
Adapun pertanyaanya yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama adek	Eee reza
2.	Berapa usia adek	Eee anu 15
3.	Status adek apa	Siwa SMPN Satap 5 baraka
4.	Alam	Rantelemo

5.	Kelas berapa	Kelas 3
----	--------------	---------

No	Pertanyaan wawancara siswa		Coding
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua dan keluarga?	Saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga saya. Mereka mendukung saya, tetapi mereka sering tidak memahami beban akademik yang saya rasakan	Hubungan dengan orang tua dan keluarga.
2.	Apakah ada situasi di sekolah yang membuat kamu tertekan atau tidak nyaman	Iya seperti tekanan akademik beban tugas dan ujian yang berat, kecemasan khawatir tidak diterima atau diejek oleh teman sebaya dan masalah pribadi	Tekanan dan ketidaknyamanan di sekolah
3.	Apayang kamu lakukan ketika kamu merasa tertekan di sekolah?	Pada saat saya merasa tertekan saya malas masuk belajar sehingga saya melakukan bolos sekolah.	Strategi mengatasi stres
4.	Bagaimana anda biasanya mengatasi situasi sulit di sekolah?	Dengan menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah, seperti membagi tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah di kelola dan saya meluangkan	Strategi mengatasi stres

		waktu untuk hobi seperti bermain volley	
5.	Apakah itu untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman?	Iya karena tekanan akademik tinggi saya merasa terbebani oleh tugas yang terlalu banyak dan ujian, di tandai dari perubahan perilaku belajar, membuat keributan, perubahan emosi.	Motif untuk membolos sekolah
6.	Bagaimana anda menjelaskan alasan di balik keputusan untuk membolos dari sekolah?	Alasan di balik keputusan saya untuk membolos sekolah ketika saya pergi membantu orang tua berkebun dan memang malas mengikuti belajar di kelas.	Motif untuk membolos sekolah
7.	Apakah ada sesuatu yang membuat anda merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah?	Tekanan yang tinggi, kadang juga pelajaran yang sulit seperti matematika.	Motif untuk membolos sekolah
8.	Bagaimana perasaan anda terhadap sekolah dan kelas-kelas anda saat ini?	Saya merasa kelas-kelas saya terlalu berat dan tidak banyak yang membuat saya merasa terlibat	Perasaan di sekolah dan kelas
9.	Bagaimana anda merasa setelah membolos	Adanya rasa legah karena terhindar dari tekanan tugas atau interaksi sosial yang	perasaan setelah membolos

	dari sekolah?	tidak nyaman.	
10.	Apakah ada perasaan tertentu yang muncul?	Iya ada seperti kesepikan karena merasa terasingi dari teman-teman yang hadir di sekolah.	Perasaan setelah membolos
11.	Bagaimana anda memandang hubungan antara keinginan pribadi anda dan tanggung jawab sekolah anda?	Keinginan pribadi saya mengejar minat dan bakat, sedangkan tanggung jawab sekolah itu mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah.	Konflik internal
12.	Mengapa anda melakukan bolos sekolah	Pada saat saya tidak nyaman dan tertekan dengan tekanan yang tinggi, kecemasan dan masalah pribadi saya melakukan bolos sekolah dan alasan lainnya saya melakukan bolos sekolah karena pelajaran yang sulit dan membosankan seperti matematika sehingga kadang saya tidak mengikuti pembelajaran tersebut, dan saya membantu orang tua berkebun apa lagi pada saat musim panen Peneliti: kalau boleh tau panen apa?	Motif untuk membolos

		Informan: seperti musim kopi dan cangkeh, Peneliti: ooh iya selain itu apa lagi yang membuat kamu melakukan bolos sekolah? Informan: mengantar ibu ke pasar kadang juga nongkrong dikanting bersama teman-teman sehingga saya malas masuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan pulang pada saat jam pelajaran karena saya mau cepat-cepat pulang ke rumah untuk bermain game bersama teman-teman	
13.	Faktor apa yang mempengaruhi anda bolos sekolah?	Faktor yang memengaruhi perilaku memblos saya itu seperti Tekanan di sekolah, faktor malas belajar dan lingkungan sekoah, stres dan kelelahan dari tugas yang menumpuk	Faktor bolos sekolah
14.	Apakah ada konflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang	Yaa ada seperti Seringkali saya ingin istirahat, tetapi saya harus fokus pada studi dan tugas	Konflik internal

	anda harus lakukan.?		
15.	Apakah anda merasa ada sesuatu yang mendorong anda untuk membolos dari sekolah, meskipun anda tahu ada konsekuensi yang mungkin anda hadapi?	Iyaa ada seperti keingin menghabiskan waktu bersama teman-teman dan malas mengikuti mata pelajaran .	Motif untuk membolos.
16.	Bagaimana anda melihat perbedaan antara apa yang anda inginkan untuk lakukan dan apa yang anda pikirkan yang seharusnya anda lakukan?	Jadi keinginan pribadi saya bersenang-senang, bersosialisasi dengan teman-teman dan istirahat. Mengenai kewajiban saya itu harapan orang tua.	Konflik internal
17.	Apakah ada aturan atau norma sosial tertentu yang anda rasakan memengaruhi keputusan anda untuk	Saya merasa terpengaruh oleh norma teman-teman yang juga sering membolos	Motif untuk membolos.

	membolos?		
18.	Bagaimana perilaku membolos ini mempengaruhi prestasi akademik anda apakah anda merasakan dampak sosial dari membolos, seperti hubungan dengan guru.	Ketika saya tidak hadir mengikuti jam pelajaran di sekolah saya banyak melewatkan pelajaran penting yang di sampaikan oleh guru, sehingga saya sulit memahami materi yang di ajarkan oleh guru, nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas dan penurunan minat belajar dan gagal dalam ujian, Selanjutnya dampak sosial yang saya alami itu dipandang negatif oleh guru akibat perilaku membolos.	Dampak perilaku membolos siswa
19.	Bagaimana anda merasatenag mendiskusikan ini dengan seorang konselor atau guru yang bisa membantu mendegarkan dan memberikan saran?	Saya merasa ini bisa sangat membantu jika dilakukan dengan pendekatan yang tidak menghakimi, Mengembangkan strategi untuk membangun keterampilan pribadi, kemandirian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.	Diskusi dengan konselor atau guru.
20.	Apakah anda	Melibatkan keterlibatan dalam	Langkah ke

melihat adanya langkah konkret yang bisa anda ambil untuk memastikan anda tetap terlinat di sekolah tanpa merasa perlu membolos?	pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan melakukan aktivitas yang mendukung kesehatan mental, seperti olahraga atau meditasi, untuk mengurangi tekanan. Peneliti: terimakasih atas waktu yang di berikan kepada saya Informan: Iya sama-sama	depan.
--	--	--------

A. Informan keempat

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assakamulaikum dek	Iya waalaikumsalam
Sebelumnya perkenalkan nama saya nur haziza. Begini dek saya ada maksud dan tujuan mangapa saya menemui adek.	Hehe iya kenapa yaaa....
Sehubungan dengan adanya tugas dari kampus untuk melaksanakan proses penelitian di sekolah SMPN Satap 5 Baraka... Eee yang dimana berhubungan dengan siswa salah satunya itu adalah adek naa di sini saya telah di	Eee iya bisa

berikan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan proses wawancara. apakah adek siap memberikan jawaban dari pertanyaan saya tujukan kepada adek dalam proses wawancara nantinya.	
Baik dek terimakasih, dan sebelumnya saya mintak maaf apa bila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya dapat menyinggung perasaan adek.	Hehe iyya
Adapun pertanyaanya yaitu	

No	Pertanyaan identitas informan	
1.	Siapa nama adek	Andi Muhammad Ilham
2.	Berapa usia adek	14
3.	Status adek apa	Siwa SMPN Satap 5 baraka
4.	Alam	Karangan
5.	Kelas berapa	Kelas 2

No	Pertanyaan wawancara siswa		Coding
1.	Bagaimana hubungan	Hubungan saya dengan	Hubungan

	kamu dengan orang tua dan keluarga?	keluarga cukup dekat, tetapi kadang mereka tidak mengerti mengapa saya merasa stres dengan sekolah	dengan orang tua dan keluarga.
2.	Selanjutnya apakah ada situasi di sekolah yang membuat kamu tertekan atau tidak nyaman	Iyaa ada seperti beban tugas yang berat dan ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan beberapa mata pelajaran yang membosankan.	Tekanan dan ketidaknyamanan di sekolah
3.	Apayang kamu lakukan ketika kamu merasa tertekan di sekolah?	Saat saya merasa tertekan di sekolah saya melakukan bolos sekolah.	Strategi mengatasi stres
4.	Bagaimana anda biasanya mengatasi situasi sulit di sekolah?	Mengatur waktu menggunakan waktu dengan baik untuk menghindari penumpukan pekerjaan dan stres	Strategi mengatasi stres
5.	Apakah itu untuk menghindari tekanan akademik yang tinggi, atau mungkin untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman?	Iyaa seperi kebosanan dan kurangnya minat, saya merasa bosan dengan pelajaran di sekolah dan merasa krang tertarik terhadap kurikulum tertentu.	Motif untuk membolos sekolah
6.	Bagaimana anda menjelaskan alasan di balik keputusan	Ketika teman-teman saya pulang pada saat jam pelajaran saya juga ikutan	Motif untuk membolos sekolah

	untuk membolos dari sekolah?	untuk pulang dari sekolah dan memang matapelajaran yang membosankan sehingga saya memutuskan untuk tidak masuk kelas mengikuti pembelajaran.	
7.	Apakah ada sesuatu yang membuat anda merasa tidak nyaman atau tidak aman di sekolah?	Iya ada seperti perasaan tidak nyaman akibat tekanan akademik yang di akibatkan terlalu banyak tugas yang di berikan oleh guru	Motif untuk membolos sekolah
8.	Bagaimana perasaan anda terhadap sekolah dan kelas-kelas anda saat ini?	Saya merasa kelas-kelas saya menuntut banyak usaha dan saya tidak merasa terhubung dengan materi pelajaran	Perasaan di sekolah dan kelas
9.	Bagaimana anda merasa setelah membolos dari sekolah?	Merasa puas terutama jika saya saya menggunakan waktu tersebut untuk bersenang-senang dengan teman dan istirahat.	perasaan setelah membolos
10.	Apakah ada perasaan tertentu yang muncul?	Adanya rasa cemas karena adanya konsekuensi yang terjadi, seperti hukuman dari guru atau orang tua.	Perasaan setelah membolos
11.	Bagaimana anda memandang hubungan antara keinginan pribadi anda	Keinginan pribadi saya itu hobi dan bersosialisasi dan tanggung jawab sekolah seperti belajar dan	Konflik internal

	dan tanggung jawab sekolah anda?	mengerjakan tugas dan berperilaku baik.	
12.	Mengapa anda melakukan bolos sekolah	Ketika saya tidak nyaman di sekolah saya melakukan bolos sekolah, kurangnya minat belajar yang membuat saya merasa bosan dan kemudian berniat meninggalkan sekolah kemudian kurangnya pengawasan guru sehingga saya dengan mudah meninggalkan sekolah.	Motif untuk membolos
13.	Faktor apa yang mempengaruhi anda bolos sekolah?	Faktor yang mempengaruhi saya melakukan bolos sekolah yaitu saya guru menyampaikan materinya terlalu serius membuat saya malas dan bosan mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian pengaruh teman sebaya dan guru yang kadang terlambat memasuki ruangan kelas.	Faktor bolos sekolah
14.	Apakah ada konflik antara apa yang anda inginkan dan apa yang anda	Iya ada seperti keinginan untuk beristirahat dan menghilangkan stres sering kali bertentangan dengan	Konflik internal

	harus lakukan.?	kewajiban kewajiban untuk belajar atau menghadiri kelas	
15.	Apakah anda merasa ada sesuatu yang mendorong anda untuk membolos dari sekolah, meskipun anda tahu ada konsekuensi yang mungkin anda hadapi?	Iya ada ketika teman-teman saya melakukan bolos sekolah saya juga ikut membolos sekolah dan pada saat saya butuh waktu sendiri.	Motif untuk membolos.
16.	Bagaimana anda melihat perbedaan antara apa yang anda inginkan untuk lakukan dan apa yang anda pikirkan yang seharusnya anda lakukan?	Keinginan sesuatu hasrat dalam hati yang ingin di capai seperti keyaman dan kebebasan sedangkan pikiran tempat mengontrol keinginan itu apakah logis di lakukan atau tidak.	Konflik internal
17.	Apakah ada aturan atau norma sosial tertentu yang anda rasakan mempegaruhi ke putusan anda untuk membolos?	Saya merasa terpengaruh oleh teman-teman yang juga sering membolos.	Motif untuk membolos.
18.	Bagaimana perilaku	Ketika saya tidak hadir	Dampak perilaku

	membolos ini mempengaruhi prestasi akademik anda apakah anda merasakan dampak sosial dari membolos, seperti hubungan dengan guru.	mengikuti jam pelajaran di sekolah saya banyak melewatkan pelajaran penting yang di sampaikan oleh guru, sehingga saya sulit memahami materi yang di ajarkan oleh guru, nilai saya rendah baik itu dalam ujian maupun tugas Selanjutnya dampak sosial yang saya alami itu dipandang negatif oleh guru akibat perilaku membolos.	membolos siswa
19.	Bagaimana anda merasatenag mendiskusikan ini dengan seorang konselor atau guru yang bisa membantu mendegarkan dan memberikan saran?	Saya pikir itu bisa sangat membantu jika mereka memberikan saran yang konstruktif karena mereka memiliki ke ahlian mendegarkan dan menawarkan perspektif yang bermanfaat, bisa membantu memahami situasi lebih dalam, memberikan saran,.	Diskusi dengan konselor atau guru.
20.	Apakah anda melihat adanya langkah konkret yang bisa	Sampaikan pendapat tentang pelajaran atau merode pembelajaran kepada guru	Langkah ke depan.

anda ambil untuk memastikan anda tetap terlinat di sekolah tanpa merasa perlu membolos?	untuk meningkatkan pengalaman belajar. Peneliti: terimakasih atas waktu yang di berikan kepada saya Informan: Iya sama-sama	
---	---	--



BIODATA PENELITI



NURHAZIZA, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Cappalik dan Ibu Hanasia. Anak ketujuh dari 9 bersaudara. Penulis lahir di Dusun Karangan, Desa latimojong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 februari 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 186 Karangan pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Satap 5 Baraka pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya di MAN Enrekang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “DINAMIKA MOTIF PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN SATAP 5 BARAKA”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.